

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
TERHADAP KETEKUNAN BELAJAR PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 7 SATU ATAP BAURUNG MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**NURAFIATI
NIM : 10156121042**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Ketekunan Belajar Peserta didik SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene” yang disusun oleh **Nurafiati, NIM. 10156121042**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 22 Agustus 2025 M. bertepatan dengan 28 Safar 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 01 Oktober 2025 M
09 Rabi’ul Akhir 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum, M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Usri, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Burhanuddin, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Aan Setiawan, S.Kom.I., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.	(.....)



Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740815 199803 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara NURAFIATI dengan NIM 10156121042, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Ketekunan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene, 11 Agustus 2025

Pembimbing I



Dr. Aan Setiawan, S.Kom.I., M.Pd.
NIP:199005092019031013

Pembimbing II



Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.
NIP: 199307272019032023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : NURAFIATI
Nim : 10156121042
Tempat, tanggal lahir : Majene, 14 April 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Lingk. Layonga
Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI
Terhadap Ketekunan Belajar Peserta didik SMP
Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 05 Juli 2025

Penyusun,

Nurafiati

NIM: 10156121042

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Ketekunan Belajar Peserta didik SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene”. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, sebagai pembawa risalah kebenaran dan suri teladan umat manusia. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir kelak. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, STAIN Majene. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang penulis hadapi selama proses penyusunannya. Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan istimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Ibu **Sitti Isa, S.Ag.**, dan Bapak tersayang saya Almarhum **Sarifuddin Ali**, dan bapak sambung saya **Alimuddin**, serta Tante tersayang saya **Harmi** dan Om saya **Aco Muslimin**, yang telah memberikan ketulusan, keikhlasan, dukungan dan do’a sehingga menjadi alasan dan kekuatan besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangi mereka. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudari penulis kakak tercinta **Dewi Zulfairah, Muh. Saiful Syarif Ali**, serta adek tersayang **Muh. Arif**, dan **Zulkia** yang senantiasa menghibur dan memberikan dukungan moral, semangat, serta doa yang tiada henti.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T.** Selaku Ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi MahaPeserta didik;
2. **Dr. Ahmad Muaffaq N.S.Ag., M.Pd.** Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan senantiasa memberikan dorongan dan dukungan kepada kami untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. **Aan Setiawan, S.Kom., I., M.Pd.** Selaku dosen Pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan, arahan, masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan;
4. **Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.** Selaku dosen Pembimbing Kedua yang juga banyak memberikan pengetahuan dalam penulisan skripsi yang baik dan benar, bimbingan, arahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
5. **Dr. Usri, S.Pd., M.Pd.** Selaku dosen penguji pertama pada sidang munaqasyah dan juga selaku ketua prodi pendidikan agama Islam yang senantiasa banyak memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi yang benar;
6. **Burhanuddin, S.Pd., M.Pd.** Selaku dosen penguji kedua pada sidang munaqasyah yang senantiasa banyak memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi yang benar;
7. Kepada seluruh Dosen-dosen mata kuliah selama enam semester berjalan yang ikut serta memberikan nasehat, semangat, dan arahan kepada peneliti;

8. Kepada seluruh Staf di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta pelayanan yang baik selama proses penyusunan skripsi ini;
9. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene serta Guru, Staf dan terkhusus kepada pengampuh mata pelajaran PAI, yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama proses pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut;
10. Kepada Sahabat-sahabat tercinta penulis, Citra Anggraeni yang telah membersamai Penulis selama 11 tahun lamanya dan telah meluangkan banyak waktunya berbagi cerita dan selalu membantu penulis mulai dari awal perkuliahan bahkan saat kegiatan PPL-KKN MAS DDI Baruga 2024, dengan sukarela meminjamkan kendaraannya, dan Nurul Fajriah yang juga selalu membantu dan memberikan dorongan untuk tetap melanjutkan apa yang telah dimulai. Nurwanda, Reski Damayanti, Patria dan Putri Utami dengan canda tawa serta kebersamaan, semangat dan dukungan yang tak pernah putus. Kehadiran kalian sangat berharga bagi penulis;
11. Kepada Sahabat-sahabat tercinta Penulis, Wahyuni yang telah menjadi motivasi penulis untuk tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini, dan selalu memberikan semangat serta dukungan yang tak pernah putus dan juga telah meluangkan begitu banyak waktu untuk berbagi cerita dan menjadi tempat suka maupun duka bahkan selama kegiatan PPL-KKN MAS DDI Baruga 2024. Rezky Ana yang selalu menemani penulis selama 24/7 sejak semester tiga dan menemani dalam suka duka serta tak pernah meninggalkan meski dalam keadaan paling terpuruk sekalipun. Ayu Sulastri yang juga selalu membersamai penulis baik suka maupun duka dan mengerti serta memahami penulis dalam segala kondisi, Nur Aulia Putri

sosok yang selalu memberikan penulis kekuatan baru untuk terus melangkah meski semua yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dan Magfirawati, Mutia Tasya yang juga telah meluangkan begitu banyak waktunya berbagi cerita dan menjadi tempat suka duka, juga selalu memberikan begitu banyak pengalaman berharga. Mereka semua selalu menjadi orang pertama yang mau direpotkan meskipun tanpa diminta. Terima kasih atas kebersamaannya, semangat, dan dukungan yang tak pernah putus serta menemani penulis dari pagi sampai menjelang malam dan pagi lagi hehe. Kehadiran kalian tidak hanya membantu penulis dalam proses penelitian, tetapi juga menjadi sumber kekuatan yang membuat penulis tidak merasa sendiri dalam menjalani setiap tahap. Doa, canda tawa, dan keikhlasan kalian adalah bagian berharga yang tidak akan terlupakan;

12. Kepada Keluarga Besar PAI 2 Angkatan 2021 serta teman-teman yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu senantiasa memberikan dukungan dan motivasi serta semangat dalam menyusun skripsi ini;
13. Kepada teman-teman PPL-KKN MAS DDI Baruga 2024 dan seluruh Peserta didik yang sempat penulis ampuh di MAS DDI Baruga. Terkhusus Pak Jamiat selaku Kepala Sekolah dan Ibu Murni telah menjadi orang tua kami selama PPL-KKN, Seluruh Bapak/Ibu guru di PONPES DDI Baruga dengan kasih dan sayangnya serta kenyamanannya membuat betah menjalani kegiatan PPL-KKN;
14. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan impian yang tinggi. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diri saya sendiri, Nurafiati. Anak tengah yang kini berusia 22 tahun yang dikenal keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada

umumnya. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Perjalanan ini bukan sekedar proses akademik, tetapi juga perjalanan batin yang penuh tantangan, tekanan, rasa kecewa bahkan keinginan untuk menyerah. Terima kasih karena tidak memilih menyerah meskipun tidak semua orang memahami proses ini. Berbahagialah di mana pun tempatmu bertumpu. Semoga langkah dari kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang hebat, serta mimpimu satu persatu akan tercapai.

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan nasehat, motivasi, dukungan, dan semangat dalam upaya penulis menyelesaikan perkuliahan tepat waktu. Semoga Allah Swt memberikan balasan yang baik atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang berkenan hadir dalam sidang munaqasyah skripsi ini, agar penulisan skripsi ini bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat, terutama bagi penulis dan para pembaca.

Majene, 05 Juli 2025

Penyusun

Nurafiati

NIM.10156121042

DAFTAR ISI

SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xii
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Hipotesis	8
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN TEORITIS	16
A. Kompetensi Pedagogik Guru PAI	16
B. Ketekunan Belajar.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian	35

C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	123

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Keseluruhan SMPN 7 Satu Atap Baurung Majene.....	36
Tabel 3. 2 Sampel Keseluruhan SMPN 7 Satu Atap Baurung Majene.....	40
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuesioner Variabel X dan Y	42
Tabel 3. 4 Skor Hasil Penilaian	43
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validasi Instrumen Variabel X	44
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validasi Instrumen Variabel Y.....	45
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X.....	47
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y	48
Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMPN 7 Satu Atap Baurung Majene	55
Tabel 4. 2 Interval Hasil Kuesioner Variabel X.....	66
Tabel 4. 3 Hasil Nilai Setiap Item Pernyataan Variabel X	67
Tabel 4. 4 Nilai Hasil Pernyataan Kuesioner Variabel X	70
Tabel 4. 5 Interval Hasil Kuesioner Variabel Y	79
Tabel 4. 6 Hasil Nilai Setiap Item Variabel Y	80
Tabel 4. 7 Nilai Hasil Pernyataan Kuesioner Variabel Y)	82
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	83
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas.....	84
Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 1	56
Gambar 4. 2 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 2.....	57
Gambar 4. 3 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 3.....	57
Gambar 4. 4 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 4.....	58
Gambar 4. 5 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 5.....	58
Gambar 4. 6 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 6.....	59
Gambar 4. 7 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 7.....	59
Gambar 4. 8 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 8.....	60
Gambar 4. 9 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 9.....	60
Gambar 4. 10 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 10.....	61
Gambar 4. 11 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 11	61
Gambar 4. 12 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 12.....	62
Gambar 4. 13 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 13.....	62
Gambar 4. 14 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 14.....	63
Gambar 4. 15 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 15.....	63
Gambar 4. 16 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 16.....	64
Gambar 4. 17 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 17.....	64
Gambar 4. 18 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 18.....	65
Gambar 4. 19 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 19.....	65
Gambar 4. 20 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 20	71
Gambar 4. 21 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 21	71
Gambar 4. 22 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 22	72
Gambar 4. 23 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 23	72
Gambar 4. 24 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 24	73
Gambar 4. 25 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 25	73
Gambar 4. 26 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 26	74
Gambar 4. 27 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 27	74
Gambar 4. 28 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 28	75
Gambar 4. 29 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 29	75

Gambar 4. 30 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 30	76
Gambar 4. 31 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 31	76
Gambar 4. 32 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 32	77
Gambar 4. 33 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 33	77
Gambar 4. 34 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 34	78
Gambar 4. 35 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 35	78
Gambar 4. 36 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 36	79
Gambar 1 Pembagian Kuesioner Kelas VII A.....	103
Gambar 2 Pembagian Kuesioner Kelas VII B dan VII C.....	103
Gambar 3 Pembagian Kuesioner Kelas VIII B dan VIII C	104
Gambar 4 Pembagian Kuesioner Kelas VIII A	104
Gambar 5 Pembagian Kuesioner Kelas IX A dan IX B	105
Gambar 6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (SPSS).....	110
Gambar 7 Hasil Uji Linearitas (SPSS).....	110
Gambar 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana (SPSS).....	111

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوْل : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... أ ... ئ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	a dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتَ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

billāh billāh dīnillah

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

hum fi raḥmatillāh

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: *Abū Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid* (bukan: *Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid Abū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : Nurafiati

Nim : 10156121042

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Ketekunan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene

Rendahnya ketekunan belajar sebagian peserta didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung terlihat dari perilaku seperti kurang fokus saat pembelajaran, keterlambatan mengumpulkan tugas, dan rendahnya keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Masalah ini diduga dipengaruhi oleh variasi penerapan kompetensi pedagogik yang belum optimal dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap ketekunan belajar peserta didik, serta mendeskripsikan tingkat kedua variabel tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan jenis penelitian survei. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung sebanyak 130 orang yang dipilih menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi, dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan regresi linear sederhana menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI berada pada kategori tinggi dengan nilai mean sebesar 3,22, sedangkan ketekunan belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai mean sebesar 3,30. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan hubungan linear antara kedua variabel dengan nilai signifikansi linearitas $0,000 < 0,05$ dan *deviation from linearity* sebesar $0,063 > 0,05$. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI berpengaruh signifikan terhadap ketekunan belajar peserta didik, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai R Square sebesar 0,146. Artinya, kompetensi pedagogik memberikan kontribusi sebesar 14,6% terhadap variasi ketekunan belajar peserta didik. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru PAI, Ketekunan Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Saat ini Pendidikan dianggap sebagai pilar yang memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan peradaban manusia. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya pendidikan memiliki arti sebagai suatu proses berkelanjutan dalam mengoptimalkan potensi setiap individu untuk menjadi manusia yang berdaya guna bagi masa depan bangsa dan negara.¹

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Menurut Aristoteles, untuk mencapai kehidupan yang baik, seseorang harus memperoleh Pendidikan yang memadai.³ Pendidikan yang memadai dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang berkualitas dan guru menjadi faktor utama yang memainkan peran penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan proses tersebut.⁴

¹Jhon Firman Fau, dkk. *Pendidikan Jendela Dunia*, Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 04. No. 02, (2023), h. 72.

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

³Sukrama Purba, dkk. *Landasan Pedagogik: Teori dan Kajian*, (Cet. 1; t.t: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 35.

⁴Abdul Wahid Sanaky, dkk. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Smp Negeri 38 Maluku Tengah*, Jurnal studi Islam, Vol. 11. No. 1, (2022), h. 53.

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat diperlukan, hal ini dikarenakan semua guru memainkan peran yang begitu penting dalam berlangsungnya proses pendidikan karena berperan aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik.⁵ Selain itu, guru juga berperan sebagai orang tua kedua di lingkungan sekolah yang bertugas membina, mengembangkan, dan membentuk karakter serta akhlak mulia peserta didik.⁶

Posisi guru dalam perspektif islam sangat mulia karena mereka disebut sebagai pewaris para Nabi atau *waratsatul anbiya* yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, melainkan membimbing manusia menuju kebenaran, iman, dan akhlak mulia.⁷ Allah SWT berfirman dalam Qs. al-Mujadilah/58: 11.

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahan Mandar:

Napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa'di sesmu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissang di anu iya mupogau.

Terjemahannya:

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.⁸

⁵Lia Ariska Ritonga, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Tanjung Pura*, Vol. 1. No. 2, (2021), h. 50.

⁶Sedya Santosa, dkk. *Pengembangan dan Pembinaan Karakter Siswa dengan mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol Di Sekolah Dasar*, Vol. 5. No. 2, (2021), h. 952.

⁷Anggi Pradana dan Sutarto, *Peran Guru Sebagai Pembimbing Akhlak dan Ilmu dalam Islam (Membangun Generasi Berkarakter)*, Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, Vol. 3, No. 1, (2025), h. 3.

⁸Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahaan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 1016.

Ayat ini menegaskan pentingnya integrasi antara ilmu dan iman dalam Islam. Guru berperan strategis tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina akhlak dan keimanan. Islam mengangkat derajat orang berilmu, menandakan bahwa ilmu harus sejalan dengan iman untuk membentuk generasi yang unggul secara moral dan spiritual. Dengan demikian, guru menjadi kunci dalam mencetak generasi berkarakter yang memberi kontribusi bagi masyarakat.⁹

Hal tersebut merupakan tugas seorang Guru PAI yang tidak hanya memiliki tugas mengajar tetapi juga bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak, pembentukan kepribadian serta menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.¹⁰ Di samping itu, seorang guru PAI juga diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini telah menawarkan berbagai peluang dan tantangan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik dan relevan.¹¹ Oleh sebab itu, seorang guru PAI dituntut untuk tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara efektif dan mampu menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Salah satu caranya adalah dengan menguasai kompetensi pedagogik, karena merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap guru.

⁹Anggi Pradana dan Sutarto, *Peran Guru Sebagai Pembimbing Akhlak dan Ilmu dalam Islam (Membangun Generasi Berkarakter)*, Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, h. 3.

¹⁰Zida Haniyyah, *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa DI SMPN 03 Jombang*, Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 77.

¹¹Khoiril Fatekhah, dkk. *Tantangan dan Peluang Guru dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Siswa di Era Digital*, Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 1, (2024), h. 30.

Menurut Peraturan Direktur Jendral dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru Pasal 6 Ayat 2 dan 4:¹²

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik ditunjukkan dengan indikator: a. lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi Peserta didik, b. pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik, dan c. Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik.

Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru mengelola proses pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari penguasaan kelas, penerapan strategi yang tepat dan pengaturan setiap tahap pembelajaran dari awal hingga akhir agar prosesnya berjalan lancar dan tujuan tercapai.¹³ Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru termasuk kemampuan merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi pembelajaran, merupakan faktor kunci yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru dengan tingkat kompetensi pedagogik yang tinggi diharapkan dapat mengelola proses pembelajaran secara optimal, menerapkan metode yang tepat guna, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi perkembangan belajar peserta didik.¹⁴

Keberhasilan dari proses pembelajaran juga tidak lepas dari ketekunan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Ketekunan memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketekunan

¹²Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023, Peraturan Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Model Kompetensi Guru.

¹³Achyar Zein, dkk. *Kompetensi Pedagogik Dalam Tafsir Al-Misbah*, *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, Vol. 05, No. 01, (2021), h. 133.

¹⁴Alnida Azty, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 165737 Tebing Tinggi*, *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 2, No. 2, (2024), h. 376.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.¹⁵ Sejalan dengan hal tersebut, Duckworth mengemukakan bahwa peserta didik dengan tingkat *grit* (ketekunan ditambah gairah) yang tinggi lebih mampu menyelesaikan pendidikan, bertahan dalam tugas sulit, dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Bahkan, ketekunan terbukti lebih kuat dalam memprediksi keberhasilan akademik dibandingkan dengan kecerdasan semata.¹⁶

Ketekunan dipandang sebagai karakter penting yang berkontribusi tidak hanya pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada pengembangan moral dan mental peserta didik dalam menghadapi kesulitan. Sukarno mengemukakan bahwa ketekunan belajar peserta didik dapat dilihat dari partisipasi aktif mereka dalam belajar, fokus saat belajar, dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok atau proyek.¹⁷

Ketekunan belajar dalam Hafifa Nur Asriyanti menurut Sari, adalah rajin dan bersungguh-sungguh dalam suatu proses belajar yang ditunjukkan dengan menyukai tantangan, giat dalam belajar dan bekerja, tidak mudah menyerah jika menghadapi kesulitan, selalu berusaha untuk menjadi lebih baik, tidak menyia-nyaiakan waktu, dan menganggap belajar sebagai kewajiban.¹⁸ Sedangkan ketekunan belajar menurut Miarsyah dalam Dinah Fadhilah, merupakan kemampuan individu untuk melakukan aktivitas belajar yang konsisten dan fokus

¹⁵Hafifa Nur Asriyanti, *Hubungan Urutan Kelahiran Terhadap Ketekunan Belajar Siswa Kelas XXI SMA Negeri 2 Sumenep*, Jurnal Konseling Pendidikan Islam, vol. 4, No. 2, (2023), h. 245.

¹⁶Angela Duckworth, *Grit: The Power of Passion and Perseverance*, (Cet. 1; New York: Scribner, 2016), h. 56–57

¹⁷Sukarno, dkk. *Teachers' Views Regarding the Character of Students' Perseverance in Science Learning*, *Intergrated Science Education Journal*, Vol. 5, No. 1, (2024), h. 63.

¹⁸Hafifa Nur Asriyanti, *Hubungan Urutan Kelahiran Terhadap Ketekunan Belajar Siswa Kelas XXI SMA Negeri 2 Sumenep*, h. 248.

yang diikuti dengan membangkitkan semangat belajar sehingga dapat meraih hasil belajar yang baik.¹⁹

Namun demikian, ketekunan tidak muncul begitu saja, terdapat dua faktor yang mempengaruhi ketekunan belajar yakni faktor internal yang mencakup fisik, psikologis, intelektual, dan kebiasaan. Sementara faktor eksternal mencakup metode pengajaran, pola asuh orang tua, kebijakan sekolah, dan lingkungan.²⁰

Berdasarkan fakta yang ada pada SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene, diketahui bahwa ketekunan belajar Peserta didik dalam mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Peserta didik cenderung pasif, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, dan enggan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi maupun presentasi kelompok. Kondisi ini menunjukkan adanya indikasi bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum mampu mengoptimalkan potensi Peserta didik. Guru PAI di sekolah tersebut masih dominan menggunakan metode ceramah dan diskusi satu arah yang terkesan monoton. Metode ini kurang efektif bagi peserta didik, terutama yang memiliki gaya belajar aktif atau kinestetik.

Penguasaan kompetensi pedagogik Guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pengembangan aktivitas belajar para peserta didik. Seorang guru yang telah memahami dan menguasai kompetensi pedagogik akan lebih mudah dalam merancang, mengelola, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih

¹⁹Dinah Fadhillah, dkk. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Ketekunan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Stabat*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 8, No. 3, (2023), h. 486.

²⁰Hafifa Nur Asriyanti, *Hubungan Urutan Kelahiran Terhadap Ketekunan Belajar Siswa Kelas XXI SMA Negeri 2 Sumenep*, h. 245.

efektif, serta mampu mengevaluasi atau menilai hasil belajar peserta didik secara optimal.²¹

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan kompetensi pedagogik menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Maria Margareta Jelita, dkk, dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta didik Kelas X IPS SMA Negeri 4 Kupang dan hasilnya menunjukkan kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang sangat besar dan signifikan terhadap hasil belajar Peserta didik.²² Penelitian Laelatul Fajriayah dan Wida Nurul Azizah. Dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Peserta didik Kelas V B MI Ya Bakii Kalisabuk 02, juga mengatakan bahwa kompetensi pedagogik seorang guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Peserta didik.²³

Penelitian yang membahas mengenai kompetensi pedagogik Guru PAI memang telah banyak dilakukan. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengaitkannya langsung terhadap ketekunan belajar Peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas atau meneliti dengan judul Pengaruh Kompetensi

²¹Abdul Wahid Sanaky, dkk. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Smp Negeri 38 Maluku Tengah*, h. 49-50.

²²Maria Margareta Jelita, dkk. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Kupang*, *Journal Economic Education, Business and Accounting*, Vol. 3, No. 2, (2024), h. 291.

²³Laelatul Fajriayah dan Wida Nurul Azizah, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V B MI Ya Bakii Kalisabuk 02*, *Jurnal Pendidikan Madrasah ibtiyah*, Vol.1, No. 1, (2024), h. 34.

Pedagogik Guru PAI terhadap Ketekunan Belajar Peserta didik SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene?
2. Bagaimana tingkat ketekunan belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap ketekunan belajar Peserta didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene?

C. Hipotesis

Adapun hipotesis yang dikemukakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁴ Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

HA = kompetensi pedagogik guru PAI berpengaruh secara signifikan terhadap ketekunan belajar Peserta didik

H₀ = kompetensi pedagogik guru PAI tidak berpengaruh signifikan terhadap ketekunan belajar Peserta didik

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Variabel penelitian adalah segala bentuk elemen yang telah ditentukan dalam penelitian oleh individu tertentu. Tujuannya adalah untuk dipelajari guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai hal tersebut, serta merumuskan suatu kesimpulan berdasarkan temuan tersebut.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independent atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y). Variabel independent merupakan variabel yang memengaruhi, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi.²⁵ Variabel independent (X) dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru PAI sedangkan variabel dependen (Y) adalah ketekunan belajar Peserta didik. Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru yang dimaksud dalam Peraturan Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

²⁵Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet. I; Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h.

Riset, Fdan Teknologi No. 2626/B/HK. 04.01/2023 tentang model kompetensi guru pasal 6 ayat 4, kompetensi pedagogik guru ditunjukkan dengan indikator:

- a. Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi Peserta didik.
- b. Pembelajaran efektif yang berpusat pada Peserta didik.
- c. Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada Peserta didik.²⁶

2. Ketekunan Belajar

Definisi kata ketekunan dalam KBBI berasal dari kata tekun yang menggambarkan sikap rajin, bekerja keras, dan bersungguh-sungguh. Dengan demikian, ketekunan berarti upaya yang dilakukan dengan penuh komitmen dan semangat kuat tanpa mudah menyerah untuk mencapai tujuan dan meraih kesuksesan.²⁷ Menurut pendapat Sukarno, ketekunan belajar peserta didik juga dapat dilihat dari partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, fokus dalam belajar, dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok atau proyek.²⁸

E. Kajian Pustaka

Berikut beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Rezky Fadhillah dan Muhammad Nur Maallah, pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

²⁶Kemendrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023, Peraturan Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Model Kompetensi Guru.

²⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi Online/ Daring (dalam jaringan), <https://kbbi.web.id/tekun> Diakses Pada Tanggal 26 Juni 2025.

²⁸Sukarno, dkk. *Teachers' Views Regarding The Character of Students' Perseverance in Science Learning*, h. 63

Kelas XI IPS 1 Di SMA Negeri 3 Parepare”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan yang terjadi. Pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi nilai ulangan harian. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Parepare tergolong dalam kategori sedang hingga baik. Hal ini tercermin dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa sebanyak 5 Peserta didik (22,7%) mencapai hasil belajar PAI pada kategori tinggi, 15 Peserta didik (68,2%) berada pada kategori sedang, dan 2 Peserta didik (9,1%) masuk dalam kategori rendah. Secara keseluruhan, capaian hasil belajar Peserta didik kelas XI IPS berada pada taraf sedang atau baik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kompetensi pedagogik guru PAI dengan pencapaian hasil belajar Peserta didik.²⁹

Penelitian di atas terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu, sama-sama membahas mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun terdapat juga perbedaan dari penelitian di atas dengan peneliti, yaitu penelitian di atas berfokus untuk mengetahui tingkat hasil belajar Peserta didik, serta pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar Peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare. Kemudian penelitian tersebut juga dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas, sedangkan peneliti di jenjang sekolah menengah pertama dan lebih berfokus kepada kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru

²⁹Rezky Fadhillah, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 Di SMA Negeri 3 Parepare*, Al-Athfal: Vol. 3, No. 1, (2020), h. 148-157.

PAI terhadap ketekunan belajar Peserta didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Rizki, pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Banggai Sulawesi Tengah”. Peneliti di dalam jurnal ini menggunakan jenis penelitian *Field Reseach* dengan pendekatan kuantitatif korelasional dan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi kuesioner, observasi, dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas XI IPA tergolong dalam kategori tinggi yaitu mencapai 90%. Hal ini tercermin dari hasil analisis tingkat motivasi belajar Peserta didik kelas XI IPA masuk dalam kategori tinggi yaitu dengan presentasi 97% dan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Peserta didik telah baik dan maksimal. Hal tersebut berdasarkan perhitungan uji hipotesis menunjukkan di mana diperoleh r_{hitung} sebesar 0,609 dan r_{tabel} sebesar 0,361 dengan kata lain r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar Peserta didik.³⁰

Penelitian di atas terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun terdapat juga perbedaan dari penelitian di atas dengan peneliti, yaitu

³⁰Miftahul Rizki, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Banggai Sulawesi Tengah*, Journal Of Uslamic Education, Vol. 1, No. 1, (2020), h. 112.

penelitian di atas berfokus untuk mengetahui tingkat motivasi belajar Peserta didik, serta pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar Peserta didik di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Banggai Sulawesi Tengah. Kemudian penelitian tersebut juga dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas, sedangkan peneliti di jenjang sekolah menengah pertama dan lebih berfokus kepada kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI terhadap ketekunan belajar Peserta didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Maolana Nopiansah, pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar PAI (Survey Pada SMK Negeri Karawang)”. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan analisis korelasi dan regresi. Pengumpulan datanya menggunakan koesioner melalui angket untuk mengukur hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik guru PAI terhadap prestasi belajar terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini dilihat dari hasil nilai $t_{hitung} = 3,783$ sedangkan $t_{tabel} = 1.671$ serta $sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.³¹

Penelitian di atas terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun terdapat juga perbedaan dari penelitian di atas dengan peneliti, yaitu penelitian di atas berfokus untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik

³¹Maolana Nopiansah, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar PAI (Survey Pada SMK Negeri Karawang)*, Jurnal Akbar Juara, Vol. 6, No. 3, (2021), h. 217.

yang dikuasai guru PAI dan motivasi belajar dari Peserta didik terhadap prestasi belajar PAI. Kemudian penelitian tersebut juga dilakukan pada jenjang sekolah menengah kejuruan, sedangkan peneliti di jenjang sekolah menengah pertama dan lebih berfokus kepada kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI terhadap ketekunan belajar Peserta didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru PAI
- b. Untuk mengetahui tingkat ketekunan belajar Peserta didik
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap ketekunan belajar Peserta didik

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan untuk menguatkan teori tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap ketekunan belajar peserta didik.
- b. Penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi sehingga menjadi rujukan jika nantinya ada yang melakukan penelitian serupa.
- c. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap Pendidikan, berupa kesadaran bagi kita bahwa begitu pentingnya kompetensi pedagogik guru terhadap ketekunan belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah; Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam membentuk ketekunan belajar peserta didik menjadi lebih baik.
- b. Bagi guru; Penelitian ini diharapkan agar guru dapat meningkatkan ketekunan belajar peserta didik.
- c. Bagi peserta didik; Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi yang tinggi untuk tetap memiliki ketekunan dalam belajar.
- d. Bagi peneliti; Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan wawasan dan dapat dijadikan sebagai suatu patokan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Serta dapat memberikan solusi untuk permasalahan yang ditemukan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi menurut definisi KBBI diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan dalam menentukan atau membuat keputusan terhadap sesuatu.¹ Kompetensi secara etimologi berasal dari kata *competence* dalam bahasa Inggris yang merujuk pada kecakapan dan kemampuan. Sementara itu, Mulyasa dalam Akmal Hawi mengartikan kompetensi sebagai sebuah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²

Menurut Peraturan Direktur Jendral dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru Pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa model kompetensi Guru adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dari kompetensi teknis guru yang diperlukan dalam melaksanakan tugas profesi.³ Jadi dapat dipahami bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), KBBI VI Daring, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa <https://kbbi.web.id/kompetensi> Diakses Pada Tanggal 27 Juni 2025.

²Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 1-3.

³Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023, Peraturan Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Model Kompetensi Guru.

memutuskan sesuatu salah satunya kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Sedangkan pengertian pedagogik secara etimologis berasal dari kata Yunani *paedos* yang berarti anak laki-laki dan *agogos* artinya mengantar dan membimbing. Sedangkan secara kiasan, pedagogik diartikan sebagai seorang yang ahli dalam membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Sedangkan menurut Hoogveld, pedagogik adalah suatu ilmu yang mempelajari *problem* dalam mengarahkan atau memandu anak ke arah tujuan tertentu agar mampu menyelesaikan tugas hidupnya secara mandiri. Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik.⁴

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pedagogik sebagai pedagogi yaitu ilmu pendidikan, ilmu pengajaran, dan menguasai merupakan salah satu syarat yang penting bagi seorang guru.⁵ Sementara itu, menurut pendapat Sukrama Purba, pedagogik ialah sebuah ilmu yang menyebabkan seorang guru melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik dalam mengajar agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan.⁶

Selanjutnya mengenai pengertian kompetensi pedagogik, menurut Suprihatiningrum dalam Adusius, mengatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berhubungan bagaimana cara memahami peserta didik dan cara mengelola pembelajaran yang mendidik serta dialogis. Kompetensi pedagogik ini meliputi kemampuan dalam memahami kebutuhan dan minat peserta

⁴Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*, (Cet. I; Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2021), h. 16.

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), KBBI VI Daring, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pedagogi> Diakses Pada Tanggal 27 Juni 2025.

⁶Sukrama Purba, Dkk. *Landasan Pedagogik: Teori dan Kajian*, h. 1.

didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta pengembangan berbagai potensi setiap peserta didik.⁷

Kompetensi pedagogik juga salah satu dari empat jenis kompetensi yang tercantum dalam Peraturan Direktur Jendral dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru Pasal 6 ayat 1, dan dijelaskan lebih lanjut pada ayat 2 bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.⁸ Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.⁹

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik ialah kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang harus dimiliki seseorang khususnya seorang guru, karena merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik dan merupakan salah satu profesi yang membedakan dengan profesi yang lain.

⁷Adusius, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik*, Journal On Teacher Education, Vol. 4. No. 4, (2023), h. 12-13.

⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, h. 4.

⁹Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Cet. I; Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), h. 2.

2. Indikator Kompetensi Pedagogik

Guru profesional harus mempunyai kemampuan dalam menentukan berbagai strategi, metode, teknik pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran karena merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik¹⁰

Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru Pasal 6 ayat 4 bahwa kompetensi pedagogik mempunyai tiga indikator yang meliputi:

- a. Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik.
- b. Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik.
- c. Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik.¹¹

3. Level Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru Pasal 7 ayat 1, dijelaskan bahwa kompetensi terdiri atas lima level termasuk kompetensi pedagogik dan

¹⁰Moh. Zahiq, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1, (Al-Idaroh: 2024), h. 98-99.

¹¹Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023, Peraturan Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Model Kompetensi Guru.

dijabarkan lebih lanjut dalam kamus kompetensi guru, di antaranya yaitu:

- a. Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik
 - 1) Level 1: memahami penting dan manfaat lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik.
 - 2) Level 2: menerapkan strategi lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik.
 - 3) Level 3: mengevaluasi strategi implementasi lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik dan merancang perbaikannya
 - 4) Level 4: berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait strategi implementasi lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik.
 - 5) Level 5: membimbing rekan sejawat dalam melakukan strategi implementasi lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik.
- b. Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik
 - 1) Level 1: memahami penting dan manfaat pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik.
 - 2) Level 2: menerapkan pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik.
 - 3) Level 3: mengevaluasi pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik dan merancang perbaikannya.
 - 4) Level 4: berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait pemilihan strategi implementasi pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik.

- 5) Level 5: membimbing rekan sejawat dalam melakukan strategi implementasi pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik.
- c. Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik
- 1) Level 1: memahami penting dan manfaat asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik.
 - 2) Level 2: melakukan asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik.
 - 3) Level 3: mengevaluasi asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik dan merancang perbaikannya.
 - 4) Level 4: berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait pelaksanaan asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik.
 - 5) Level 5: membimbing rekan sejawat dalam melakukan asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik.¹²

4. Pengertian Guru PAI

Tugas utama seorang pendidik profesional atau sering disebut sebagai seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹³ Guru adalah tenaga pendidikan yang memainkan peranan penting dalam membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan di sekolah kepada peserta didik. Selain itu, seorang guru juga merupakan sosok orang tua kedua peserta didik di

¹²Kemendikbud, Riset, dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023, Peraturan Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Model Kompetensi Guru, Kamus Kompetensi Guru.

¹³Nur Asiah, dkk. *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 6. No. 2, (2021), h. 213.

sekolah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membina, mengembangkan, dan membentuk karakter peserta didik serta mengajak peserta didik dalam melakukan kebaikan.¹⁴ Oleh sebab itu, orang tua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya dalam mendidik anaknya kepada sekolah atau dengan kata lain diberikan kepada guru.

Pengertian guru dalam pendidikan agama islam meliputi berbagai pengertian di antaranya yaitu:

- a. Seorang murabbi, yang berarti seorang guru diharapkan menjadi teladan yang bijaksana dan berilmu, tidak hanya mendidik peserta didik dalam pengetahuan akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan perilaku religius.
- b. Seorang mu'allim, yang berarti seorang guru dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, kreatif dalam mengajar dan menunjukkan tanggung jawab di kehidupan sehari-hari dalam menjunjung tinggi nilai-nilai.
- c. Seorang mu'adib, yang berarti seorang guru yang harus memiliki perilaku terpuji seperti tata krama, sopan santun, akhlak mulia, dan budi pekerti.¹⁵

Selanjutnya definisi mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan sebuah sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik berakhlak mulia, beriman, berilmu, serta memberi mereka bekal dengan kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai islam. Pendidikan Agama Islam meliputi dua aspek penting yakni mendidik peserta didik agar berakhlak mulia sesuai nilai-nilai ajaran islam

¹⁴Sedyo Santosa, dkk. *Pengembangan dan Pembinaan Karakter Siswa dengan mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol Di Sekolah Dasar*, h. 952.

¹⁵Hermansyah, dkk. *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa*, (Cet. I; Sukabumi: Haura Utama, 2022), h. 2-3.

dan mendidik peserta didik untuk senantiasa mempelajari ajaran islam agar menjadi beriman, berilmu dan berakhlak mulia.¹⁶

Guru PAI adalah guru pengampuh beban pendidikan agama islam yang berperan penting dalam membentuk karakter spiritual dan moral peserta didik melalui pengajaran dan pembiasaan ajaran Islam, baik di jalur formal, informal, maupun nonformal. Kehadiran guru PAI disetiap jalur atau jenjang pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik sehingga peran mereka sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik.¹⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa Guru PAI adalah seorang guru yang memiliki tanggung jawab bukan sekedar mendidik dan mengajar saja tetapi juga membimbing peserta didik dalam membentuk karakter spiritual dan moral melalui pengajaran dan pembiasaan ajaran Islam sehingga berakhlak mulia, beriman, berilmu, serta memiliki bekal dengan kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai islam.

5. Peran Guru PAI

Peran guru secara langsung mempengaruhi proses pendidikan dan hasil pembelajaran. Menurut Usman, peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan

¹⁶Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (Cet. I; Salatiga: Lembaga Penelitian Kepada Masyarakat, 2020), h. 12.

¹⁷Fauzi Ananda, *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, (2022), h. 64-65.

dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik.¹⁸ Menurut Hamalik, peran guru sangat luas dan mencakup empat aspek penting, yaitu:

a. Guru sebagai pengajar

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan menyampaikan materi pelajaran di sekolah atau kelas, serta mengembangkan aspek-aspek lain seperti sikap, keterampilan, dan apresiasi peserta didik melalui proses pengajaran yang terstruktur.¹⁹ Jadi, seorang guru memiliki peran sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan serta mengembangkan sikap, keterampilan, dan apresiasi peserta didik secara terstruktur.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru memiliki peran penting dalam membantu peserta didik menemukan solusi masalah mereka sendiri, mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Peserta didik memerlukan bantuan guru untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka, baik dalam hal akademik, pribadi, maupun sosial.²⁰ Jadi, seorang guru dalam membimbing peserta didik memainkan peranan penting, karena guru mendampingi peserta didik mengatasi kesulitan dan mengembangkan potensi dirinya, baik secara akademik, pribadi, maupun secara sosial.

¹⁸Riza Faishol, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyah*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan, Vol. 6. No. 1, (2021), h. 40.

¹⁹Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Sukabumi: Haura Utama, 2020), h. 15-17.

²⁰Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 16.

c. Guru sebagai ilmuan

Guru dianggap sebagai sosok yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam, sehingga mereka dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi dan pengetahuannya melalui berbagai cara seperti belajar mandiri, penelitian, pelatihan, dan publikasi ilmiah, agar tetap relevan dan efektif dalam mendidik peserta didik di era yang terus berkembang.²¹ Meskipun seorang guru sudah memiliki pengetahuan tetapi mereka dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi dan pengetahuannya secara berkelanjutan agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi evolusi pendidikan.

d. Guru sebagai pribadi

Sebagai seorang guru, ia harus memiliki kepribadian yang menarik dan disenangi oleh peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Kepribadian yang menarik sangat diperlukan agar dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk mengembangkan dan memperbaiki sifat-sifat pribadinya agar disenangi oleh orang lain.²² Jadi, seorang guru masih perlu untuk mengembangkan kepribadian menarik agar mampu membangun hubungan positif dengan peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi pedagogik guru PAI adalah kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Kompetensi ini membedakan profesi guru dengan profesi lainnya karena mencakup

²¹Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 16-17.

²²Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 17.

tanggung jawab mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Sebagai guru PAI, peran tersebut diperluas untuk membentuk karakter spiritual dan moral peserta didik melalui pengajaran serta pembiasaan ajaran Islam, agar peserta didik berakhlak mulia, beriman, berilmu, dan memiliki kecakapan hidup berlandaskan nilai-nilai Islam.

B. Ketekunan Belajar

1. Pengertian Ketekunan Belajar

Definisi kata ketekunan dalam KBBI berasal dari kata tekun yang menggambarkan sikap rajin, bekerja keras, dan bersungguh-sungguh. Dengan demikian, ketekunan berarti upaya yang dilakukan dengan penuh komitmen dan semangat kuat tanpa mudah menyerah untuk mencapai tujuan dan meraih kesuksesan.²³ Sementara itu, Dian Opsini menekankan bahwa ketekunan adalah tentang melakukan segala hal dengan penuh dedikasi, kesungguhan, dan semangat, serta tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan.²⁴

Ketekunan dalam ajaran islam merupakan salah satu nilai dasar yang sangat penting yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter seorang muslim. Ketekunan dalam bahasa Arab, sering diartikan dengan istilah *mutsabarah* atau *istiqamah*, yang menggambarkan sikap konsisten dan gigih dalam menjalani suatu pekerjaan atau ibadah. Islam sangat menekankan pentingnya ketekunan sebagai sarana untuk mencapai keberhasilan, baik dalam urusan duniawi maupun ukhrawi.

²³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi Online/ Daring, <https://kbbi.web.id/tekun> Diakses Pada Tanggal 26 Juni 2025.

²⁴Dian Opsini, *Penerapan Realistics Mathematics Education (Rme) Untuk Meningkatkan Ketekunan Dan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, Vol. 12, No.1, (2022), h. 33.

Dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri, islam sangat menekankan pentingnya ketekunan dalam menuntut ilmu. Allah Swt, berfirman dalam surah Thaha ayat 114:²⁵

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Terjemahan:

Dan katakanlah: ya tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.²⁶

Ayat ini menjadi landasan bagi umat islam untuk senantiasa tekun dalam menambah ilmu dan wawasan. Imam Syafi'i, salah satu imam mahzab dalam islam, terkenal dengan ungkapan syairnya yang menekankan pentingnya ketekunan dalam belajar.²⁷

تَعَلَّمَ مَا اسْتَطَاعَتْ تَكُنْ أَمِيرًا وَلَا تَكُ جَاهِلًا تَبَقَّ أَسِيرًا. تَعَلَّمَ كُلَّ يَوْمٍ حَرْفَ عِلْمٍ،
تَرَّ الْجُهَّالَ كُلَّهُمْ حَمِيرًا

Terjemahan:

Belajarlh semampu kamu, maka engkau menjadi pemimpin, dan janganlah menjadi orang yang bodoh, karena engkau akan terus tersandera. Belajarlh setiap hari satu huruf (ilmu) pengetahuan, engkau akan melihat orang-orang bodoh semuanya (bagaikan) keledai.

Konsep ketekunan adalah nilai mendasar dalam islam yang meliputi berbagai aspek kehidupan seorang muslim. Ketekunan dipandang bukan hanya sebagai sikap mulia, tetapi juga sebagai kewajiban agama dan sarana untuk meraih kesuksesan di dunia maupun di akhirat. Kemudian konsep ketekunan dalam konteks

²⁵Ainurrafiq Dwam, *Ketekunan dan Kebaikan Hati: Kisah Inspiratif Lionel Messi Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2025), h. 6-7.

²⁶Ferry Agus Permadi, dkk, *Al-Quranul Karim Terjemahan*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp). h. 320.

²⁷Ainurrafiq Dwam, *Ketekunan dan Kebaikan Hati: Kisah Inspiratif Lionel Messi Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, h. 7.

modern dalam islam dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti Pendidikan, karier, dan pengembangan diri.²⁸

Sejalan dengan hal tersebut, Duckworth mengemukakan bahwa peserta didik dengan tingkat *grit* (ketekunan ditambah gairah) yang tinggi lebih mampu menyelesaikan pendidikan, bertahan dalam tugas sulit, dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Bahkan, ketekunan terbukti lebih kuat dalam memprediksi keberhasilan akademik dibandingkan dengan kecerdasan semata.²⁹

Menurut Nuruliyah, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hafifa Nur Asriyanti pada tahun 2023, menjelaskan bahwa ketekunan memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketekunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.³⁰

Adapun belajar ialah suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.³¹ Menurut perspektif Islam, belajar bukan sekedar mengubah perilaku, tetapi juga mencari kebenaran dan memperbaiki akhlak melalui proses belajar yang terus-menerus.

²⁸Ainurrafiq Dwam, *Ketekunan dan Kebaikan Hati: Kisah Inspiratif Lionel Messi Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, h. 9-10.

²⁹Angela Duckworth, *Grit: The Power of Passion and Perseverance*, (Cet. 1; New York: Scribner, 2016), h.. 56–57

³⁰Hafifa Nur Asriyanti, *Hubungan Urutan Kelahiran Terhadap Ketekunan Belajar Siswa Kelas XXI SMA Negeri 2 Sumenep*, Jurnal Konseling Pendidikan Islam, h. 245.

³¹Maolana Nopiansah, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan Motivasi Belajar Peserta didik terhadap Prestasi Belajar PAI Survei Pada SMK Negeri Karawang*, Jurnal Akrab Juara, Vol. 6, No. 3, (2021), h. 209.

Oleh karena itu, belajar menjadi kewajiban bagi setiap individu, khususnya peserta didik dalam mencapai kesempurnaan akhlak dan memperoleh ridha Allah Swt.³²

Berikut definisi belajar menurut beberapa ahli pendidik sebagai berikut:

- a. Thursan Hakim, belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian individu atau peserta didik yang menghasilkan perubahan dan peningkatan dalam bentuk kecakapan pengetahuan, keterampilan, sikap, pemahaman, kebiasaan, daya pikir, dan kemampuan lainnya.³³
- b. Menurut Surya, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dijalani individu untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.³⁴
- c. Menurut O. Whittaker, belajar merupakan sebuah proses di mana perilaku dibentuk atau diubah melalui latihan dan pengalaman.³⁵

Definisi belajar dari beberapa ahli tersebut dapat diartikan bahwa belajar merupakan proses pengembangan diri yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, pemahaman, kebiasaan, daya pikir, serta sikap atau perilaku.

Berdasarkan istilah dari ketekunan dan belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa ketekunan belajar adalah upaya dan kemauan kuat atau gigih yang dilakukan individu dalam mengembangkan diri untuk dapat berubah dari berbagai aspek

³²Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Cet. II; Ponorogo: Wade Group, 2016), h 14.

³³Imtihan Hanim, dkk. *Psikologi Belajar*, (Cet. I; t.t: Wade Group, 2022), h. 18-20.

³⁴Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 76-77.

³⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Cet. 4; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), h. 17-18.

pengetahuan, kebiasaan, serta sikap atau perilaku untuk mencapai tujuan awal agar terjadi keberhasilan yang berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Menurut pendapat Sukarno, ketekunan belajar peserta didik juga dapat dilihat dari partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, fokus dalam belajar, dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok atau proyek.³⁶ Ketekunan belajar adalah hasrat individu untuk mencapai keberhasilan dan hasil belajar yang maksimal, yang diwujudkan melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan dengan fokus, konsentrasi tinggi, dan dorongan semangat belajar sesuai dengan keinginan peserta didik, sehingga ketekunan belajar mereka semakin berkembang.³⁷

Ketekunan belajar menurut Sari dalam penelitian Hafifah Nur Asriyanti, mendefinisikan ketekunan belajar adalah sikap rajin dan sungguh-sungguh dalam menjalani proses belajar yang tercermin dari keberanian menghadapi tantangan, semangat tinggi dalam belajar dan bekerja, tidak cepat menyerah dalam menghadapi kesulitan, tekad untuk selalu berkembang, memanfaatkan waktu dengan baik, dan menjadikan belajar sebagai suatu kewajiban.³⁸ Sejalan dengan pendapat tersebut, Alfauzan Amin juga mengartikan bahwa ketekunan belajar sebagai kemampuan peserta didik untuk tetap berfokus dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai rintangan yang mereka hadapi selama proses belajar.³⁹

³⁶Sukarno, dkk. *Teachers' Views Regarding the Character of Students' Perseverance in Science Learning*, h. 63

³⁷Dinah Fadhillah, dkk. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Ketekunan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Stabat*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, h. 486.

³⁸Hafifa Nur Asriyanti, *Hubungan Urutan Kelahiran Terhadap Ketekunan Belajar Siswa Kelas XXI SMA Negeri 2 Sumenep*, h. 248.

³⁹Alfauzan Amin, dkk. *Analysis Of The Relationship Of Religious Character, Perseverance and Learning Motivation of Junior High School Students*, *Jurnal Of Innovation In Educational and Cultural research*, Vol. 3, No. 4, (2022), h. 1-2.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketekunan belajar peserta didik merupakan kemampuan untuk tetap berkomitmen dan konsisten dalam proses belajar, meskipun menghadapi tantangan, kesulitan, atau kegagalan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketekunan Belajar

Menurut pendapat Yerista dalam Hafifa Nur Asriyanti, mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi ketekunan belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya:

a. Faktor Internal

- 1) **Kondisi Fisik:** Kesehatan fisik peserta didik dapat memengaruhi energi dan kemampuan mereka untuk fokus selama proses belajar. Jika seorang Peserta didik dalam kondisi fisik yang prima, mereka cenderung lebih mampu berkomitmen pada belajar dan tetap tekun.
- 2) **Kondisi Psikologis:** Aspek psikologis seperti motivasi, kepercayaan diri, dan suasana hati peserta didik memengaruhi ketekunan. Peserta didik yang merasa termotivasi dan memiliki rasa percaya diri lebih besar cenderung lebih tekun dalam belajar.
- 3) **Kondisi Intelektual:** Kemampuan intelektual peserta didik, termasuk cara mereka berpikir dan memecahkan masalah, berperan dalam ketekunan belajar. Peserta didik dengan pemahaman yang baik tentang materi cenderung lebih tekun.
- 4) **Kebiasaan:** Kebiasaan belajar yang baik, seperti disiplin waktu dan keteraturan dalam belajar, juga berkontribusi pada ketekunan. Peserta didik

yang mengatur waktu dan rutinitas belajar mereka dengan baik memiliki kecenderungan untuk tekun.⁴⁰

b. Faktor Eksternal

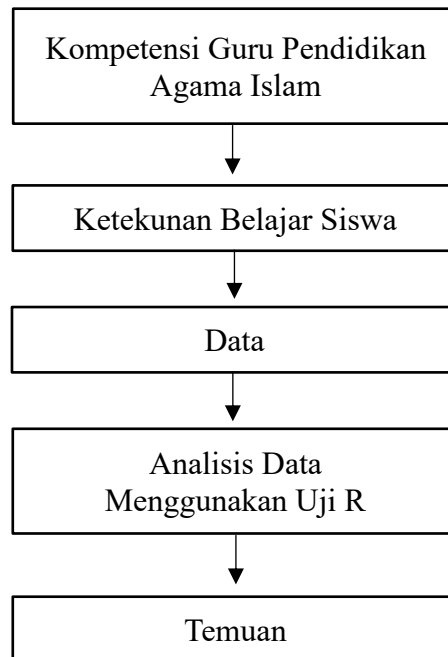
- 1) Metode Pengajaran: Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran dapat mempengaruhi ketekunan peserta didik. Metode yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar.
- 2) Pola Asuh: Cara orang tua mendidik dan membimbing anak juga berpengaruh. Peserta didik yang mendapatkan dukungan dan dorongan dari orang tua cenderung lebih termotivasi untuk belajar.
- 3) Kebijakan Sekolah: Kebijakan yang diterapkan di sekolah, termasuk lingkungan belajar dan fasilitas yang disediakan, bisa memengaruhi ketekunan peserta didik. Sekolah yang menciptakan lingkungan belajar yang positif mendukung ketekunan belajar peserta didik.⁴¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketekunan belajar Peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berperan dalam membentuk sikap ketekunan Peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁴⁰Hafifa Nur Asriyanti, *Hubungan Urutan Kelahiran Terhadap Ketekunan Belajar Siswa Kelas XXI SMA Negeri 2 Sumenep*, h. 249.

⁴¹Hafifa Nur Asriyanti, *Hubungan Urutan Kelahiran Terhadap Ketekunan Belajar Siswa Kelas XXI SMA Negeri 2 Sumenep*, h. 249.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memanfaatkan data dalam bentuk angka dan statistik untuk mengukur, menganalisis, dan menginterpretasi fenomena yang diteliti.¹

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene menggunakan penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan guna memperoleh data yang dibutuhkan secara langsung yang ada kaitannya dengan persoalan yang dibahas. Penelitian lapangan ialah kegiatan menyelidiki ataupun meneliti yang dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk menemukan data-data yang berkaitan dengan keadaan sebenarnya suatu objek penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene yang terletak di Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun objek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

¹Juriko Abdussamad, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*, (Cet. I; Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), h. 41.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan asosiatif menurut Sugiono merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.² Penelitian kuantitatif asosiatif dilakukan untuk mengetahui sebab akibat antara variabel independent (Kompetensi Pedagogik Guru PAI), dan variabel yang dipengaruhi atau dependent (Ketekunan Belajar). Penentuan metode penelitian kuantitatif didasarkan pada kecocokan metode antar variabel independent dengan variabel dependen.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah semua objek yang dapat digunakan sebagai informasi ataupun data yang diperlukan untuk membuktikan kebenaran penelitian baik kebenaran hipotesis maupun keyakinan peneliti tentang objek.³ Penelitian ini yang menjadi populasi ialah seluruh Peserta didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene yang berjumlah 192 Peserta didik.

²Jilhansyah Ani, Bode Lumanauw, dkk, *Pengaruh Citra Merek Promosi dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Comerce Tokopedia di kota Manado*, Vo.9, No.2, (Jurnal EMBA, Tahun 2021), h.666.

³Balius redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpili, 2015), h. 94.

Tabel 3. 1 Populasi Keseluruhan SMPN 7 Satu Atap Baurung Majene

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VII A	10	12	22
2.	VII B	11	11	22
3.	VII C	11	11	22
4.	VIII A	13	10	23
5.	VIII B	14	9	23
6.	VIII C	13	9	22
7.	IX A	13	18	31
8.	IX B	9	18	27
Total		94	98	192

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta rinci tertentu yang terdapat pada populasi tersebut.⁴ Penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* (pengambilan sampel acak berstrata proporsional) ialah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁵ Teknik ini digunakan untuk memperoleh distribusi yang adil dan mewakili setiap kelas, yaitu dengan membagi

⁴Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Cet. I; Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (Pusaka), 2017), h. 143.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet. 19; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 82.

jumlah sampel secara proporsional berdasarkan jumlah peserta didik di masing-masing kelas.

Menghitung jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan.⁶

Diketahui:

$n = ?$

$N = 132$

$e = 0,05$

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{192}{1 + 192(0,05)^2} \\ &= \frac{192}{1 + 192(0,0025)} = \frac{192}{1 + 0,48} \\ &= \frac{192}{1,48} = 129,7 = 130 \end{aligned}$$

⁶Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 269.

Berdasarkan penyelesaian di atas, maka dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 130 yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Slovin*. Selanjutnya, jumlah sampel dari masing-masing kelas ditentukan menggunakan rumus *Proportionate Stratified Sampling*, yaitu:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = jumlah sampel dari strata ke-i

Ni = jumlah populasi pada strata ke-i

N = jumlah populasi keseluruhan

n = jumlah sampel keseluruhan yang telah ditentukan.⁷

Penyelesaian:

a. Kelas VII A

$$ni = \frac{22}{192} \times 130 = 0,114 \times 130 = 14,8$$

b. Kelas VII B

$$ni = \frac{22}{192} \times 130 = 0,114 \times 130 = 14,8$$

c. Kelas VII C

$$ni = \frac{22}{192} \times 130 = 0,114 \times 130 = 14,8$$

⁷Ns. Arif Munandar, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), h. 50.

d. Kelas VIII A

$$ni = \frac{23}{192} \times 130 = 0,119 \times 130 = 15,5$$

e. Kelas VIII B

$$ni = \frac{23}{192} \times 130 = 0,119 \times 130 = 15,5$$

f. Kelas VIII C

$$ni = \frac{22}{192} \times 130 = 0,114 \times 130 = 14,8$$

g. Kelas IX A

$$ni = \frac{31}{192} \times 130 = 0,161 \times 130 = 20,9$$

h. Kelas IX B

$$ni = \frac{27}{192} \times 130 = 0,140 \times 130 = 18,3$$

Berdasarkan hasil penentuan jumlah sampel dari masing-masing kelas menggunakan rumus *Proportionate Stratified Sampling* yang telah peneliti lakukan, peneliti membulatkan hasil yang diperoleh dan mendapatkan data seperti pada Tabel berikut.

Tabel 3. 2 Sampel Keseluruhan SMPN 7 Satu Atap Baurung Majene

No.	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	VII A	22	15
2.	VII B	22	15
3.	VII C	22	15
4.	VIII A	23	16
5.	VIII B	23	15
6.	VIII C	22	15
7.	IX A	31	21
8.	IX B	27	18
Total		192	130

Berdasarkan Tabel. 3.2 di atas, jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 130 peserta didik. Hasil jumlah sampel dari kelas VII A, VII B, dan kelas VII C masing-masing sebanyak 15 peserta didik, kelas VIII A sebanyak 16 peserta didik, VIII B dan kelas VIII C masing-masing sebanyak 15 peserta didik, dan kelas IX A sebanyak 21 peserta didik serta kelas IX B sebanyak 18 peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membagikan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 104.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan cara pengumpulan data yang efektif apabila peneliti telah mengetahui dengan jelas variabel yang akan diukur serta memahami jawaban yang dapat diharapkan dari responden. Selain itu, angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan bersifat terbuka maupun tertutup, serta dapat disampaikan secara langsung kepada responden atau dikirim melalui surat, media daring, atau platform digital lainnya.⁹

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merujuk pada usaha untuk memperoleh informasi dengan memeriksa dokumen atau file yang terdapat sebagai dokumen resmi atau catatan, dan merupakan salah satu cara pengumpulan data yang melibatkan pencatatan langsung secara sistematis yang berkaitan dengan profil sekolah, jumlah peserta didik, jumlah guru, struktur organisasi sekolah, visi dan misi sekolah dan lain sebagainya.¹⁰

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data.¹¹ Instrumen penelitian adalah usaha untuk mendapatkan informasi tentang dimensi atau objek dalam perbandingan dengan standar atau ukuran yang telah ditetapkan.¹² Dengan

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 148

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 275.

¹¹Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV Alfabeta, 2017), h.81

¹²Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*,(PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2020), h.31

demikian, metode dan alat atau instrumen pengumpulan data merujuk pada hal yang sama dengan menyebutkan perangkat yang digunakan untuk mengukur.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang tepat, yaitu menggunakan Kuesioner dengan menerapkan Skala Likert, yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Untuk memperoleh hasil yang optimal, peneliti merancang kisi-kisi instrumen penelitian secara sistematis.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuesioner Kompetensi Pedagogik Guru dan Ketekunan Belajar

No.	Variabel Penelitian	Indikator Soal	Item	Jumlah
1	Variabel Bebas (X) Kompetensi Pedagogik Guru PAI	Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman	1-8	8
		Pembelajaran efektif yang berpusat pada Peserta didik	9-16	8
		Asesmen, umpan balik, pelaporan yang berpusat pada Peserta didik	17-21	5
2	Variabel Terikat (Y) Ketekunan Belajar	Partisipasi aktif Peserta didik dalam pembelajaran	22-26	5
		Fokus dalam belajar	27-32	6
		Keterlibatan dalam kegiatan kelompok atau proyek	33-38	6

Tabel 3. 4 Skor Hasil Penilaian

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Kurang Setuju (KS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel diatas menggambarkan dan menyajikan pernyataan tentang kuesioner dari variable X dan Y dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk memperoleh data dari responden.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan salah satu karakteristik yang menunjukkan kualitas suatu tes hasil belajar untuk menentukan apakah sebuah tes hasil belajar memiliki validitas atau tingkat ketepatan dalam pengukuran, dapat dianalisis dari dua aspek, yaitu dari keseluruhan tes sebagai suatu kesatuan serta dari setiap butir soal sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tes tersebut.¹³ Validitas merupakan alat untuk menilai sejauh mana suatu instrumen yang digunakan memiliki keakuratan. Untuk mencapai tingkat validitas yang tinggi, instrumen tersebut harus memenuhi kriteria yang sesuai dengan standar yang baik.¹⁴

Validitas merupakan suatu ide yang berkaitan dengan seberapa tepat sebuah tes mengukur apa yang seharusnya dilakukan. Dalam pengujian validitas

¹³Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet. 1 : Yogyakarta, 2015), h. 70-72.

¹⁴M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. 9; Depok: Prenada Media Grup, 2018), h.107-110.

menggunakan rumus Product Moment yang dibantu dengan Aplikasi SPSS for windows.¹⁵

Kriteria Validitas:

- r hitung dibandingkan dengan r tabel pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya, $\alpha = 0,05$).
- Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir instrumen valid.

Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian kuesioner Kompetensi

Pedagogik Guru PAI dan Ketekunan Belajar menggunakan SPSS yaitu:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validasi Instrumen Variabel X

No Instrumen	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
P1	0,419	0,294	Valid
P2	0,308	0,294	Valid
P3	0,610	0,294	Valid
P4	0,471	0,294	Valid
P5	0,379	0,294	Valid
P6	0,524	0,294	Valid
P7	0,571	0,294	Valid
P8	0,489	0,294	Valid
P9	0,451	0,294	Valid
P10	0,550	0,294	Valid
P11	0,540	0,294	Valid

¹⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, h.48.

P12	0,553	0,294	Valid
P13	0,464	0,294	Valid
P14	0,231	0,294	Tidak Valid
P15	0,506	0,294	Valid
P16	0,321	0,294	Valid
P17	0,640	0,294	Valid
P18	0,583	0,294	Valid
P19	0,593	0,294	Valid
P20	0,667	0,294	Valid
P21	0,199	0,294	Tidak Valid

Berdasarkan tabel validasi instrumen variabel X diatas yang terdiri dari 21 pernyataan kuesioner, 19 pernyataan yang valid dan 2 pernyataan yang tidak valid. Penelitian ini menggunakan pernyataan kuesioner yang sudah valid untuk dibagikan kepada sampel, untuk itu peneliti menggunakan 19 pernyataan kuesioner.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validasi Instrumen Variabel Y

No Instrumen	<i>r</i>Hitung	<i>r</i>Tabel	Keterangan
P22	0,542	0,294	Valid
P23	0,450	0,294	Valid
P24	0,693	0,294	Valid
P25	0,625	0,294	Valid
P26	0,768	0,294	Valid
P27	0,772	0,294	Valid

P28	0,826	0,294	Valid
P29	0,780	0,294	Valid
P30	0,571	0,294	Valid
P31	0,711	0,294	Valid
P32	0,732	0,294	Valid
P33	0,710	0,294	Valid
P34	0,728	0,294	Valid
P35	0,535	0,294	Valid
P36	0,737	0,294	Valid
P37	0,570	0,294	Valid
P38	0,655	0,294	Valid

Berdasarkan tabel validasi instrumen variabel Y di atas yang terdiri dari 17 pernyataan kuesioner, semua kuesioner dinyatakan valid. Penelitian ini menggunakan pernyataan kuesioner yang sudah valid untuk dibagikan kepada sampel, untuk itu peneliti menggunakan 19 pernyataan kuesioner.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrumen dikatakan reliabel apabila dalam pengujian percobaan, instrumen tersebut menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya, serta tidak mengalami perubahan saat digunakan untuk pengukuran.¹⁶ Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa dapat dipercayanya atau

¹⁶Wahyudi, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pembentukan Disiplin Pelaksanaan Shalat Fardhu Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Sendana, (Majene : 2023) h. 40- 42.

diandalkannya suatu alat pengukur. Ini mencerminkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika mengukur fenomena yang sama berulang kali, dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS, alasan peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk pengolahan dan analisis data karena aplikasi SPSS dapat membaca berbagai jenis data dan sangat membantu peneliti dalam pengujian validitas dan reliabilitas.¹⁷

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dibantu dengan aplikasi SPSS untuk mengetahui apakah instrumen reliabel (konsisten) atau tidak. Adapun rumus untuk mengetahui instrumen reliabel atau tidak adalah dengan rumus *Alpha Cronbach*. Reliabilitas mengukur konsistensi instrumen, apakah hasil pengukuran stabil jika dilakukan pengujian ulang. Salah satu metode yang sering digunakan adalah *Cronbach's Alpha*.

Kriteria Reliabilitas:

- $\alpha \geq 0,7$: Instrumen reliabel
- $\alpha < 0,7$: Reliabilitas Kurang memadai

Tabel 3 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpa	N of Items
,808	21

¹⁷Sugiyono Dkk, Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation, h. 55.

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* (0,808) lebih besar dari 0,7 maka instrument penelitian ini dikategorikan reliabel sehingga dapat digunakan mengukur variabel X yang diteliti.

Tabel 3 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpa	N of Items
,922	17

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* (0,922) lebih besar dari 0,7 maka instrument penelitian ini dikategorikan reliabel sehingga dapat digunakan mengukur variabel Y yang diteliti.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

SPSS adalah kependekan dari *Statistical Product and Service Solution*. SPSS menjadi bagian tak terpisahkan dalam berbagai tahapan analisis, memberikan kemudahan dalam mengakses data. Aplikasi ini mampu membaca berbagai format data atau memungkinkan pengguna memasukkan data secara langsung ke dalam SPSS Data Editor. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS.¹⁸

1. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah perhitungan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) karena SPSS adalah aplikasi yang memiliki kemampuan perhitungan yang sangat akurat dan mudah dipahami.

¹⁸Nilda Miftahul jannah, *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS*, (No., Vol., 2019), h.1.

2. Analisis data

a. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) adalah cabang statistik yang mempelajari metode dalam menghimpun, mengatur, menampilkan, dan menganalisis data penelitian yang berbentuk angka. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, ringkas, dan jelas mengenai suatu fenomena, kondisi, atau kejadian, sehingga dapat diperoleh makna tertentu. Analisis data yang termasuk dalam statistik deskriptif mencakup tabel, diagram, rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), ukuran variasi data, serta teknik statistik lainnya yang hanya bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan data tanpa melakukan generalisasi.¹⁹

b. Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah jenis prosedur tertentu yang memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan tentang suatu populasi berdasarkan temuan dari sampel.²⁰

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai metode, bergantung pada karakteristik data yang dianalisis. Dalam hal ini, teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data meliputi uji *Kolmogorov-Smirnov*. Peneliti melaksanakan uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

¹⁹Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori Praktik Dalam Pendidikan*, h.29.

²⁰Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori Metode Dan Praktek*, (Cet. 1; Yogyakarta: IAIN Kediri Press, 2022) h. 217.

- a) Nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b) Nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.²¹

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Ketekunan Belajar Peserta didik. Uji hipotesis diuji dengan menggunakan uji-t berpasangan yaitu *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* merupakan bagian dari statistik parametrik. Untuk menguji pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Ketekunan Belajar Peserta didik, digunakan analisis regresi linear sederhana.

²¹Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, (Cet. 1; Ponorogo: Wade Group, 2016), h. 94.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene

SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Banggae, Kab. Majene, Sulawesi Barat. SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene didirikan pada tanggal 6 Agustus 2008 dengan SK Pendirian 354 Tahun 2008 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 192 peserta didik ini dibimbing oleh 14 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Satu Atap Majene saat ini adalah Sunusi, S.Pd., M.Pd.

Dengan adanya keberadaan SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Banggae Timur, Kab. Majene.

2. Profil Sekolah SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene
- NPSN : 40604282
- Status Sekolah : Negeri
- Tahun Berdiri : 2008
- Kepemilikan Tanah : -
- Luas Tanah : 3
- Luas Bangunan : -

- b. Alamat Sekolah : Baurung
Kabupaten/Kota : Kab. Majene
Kecamatan : Kec. Banggae
Kelurahan : Baurung
Provinsi : Prov. Sulawesi Barat
Kode Pos : 91412
Telephone/Fax./HP : 2147483647
Email : smpn7majene@gmail.com
- c. Nomor Rekening : 2147483647
Nama Bank : Bank Sulselbar
Atas Nama : Dana BOS SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung
Majene
NPWP : 965697071813000
Kepala Sekolah : Sunusi, S.Pd., M.Pd.
Operator Penataan : Muhammad Nur Amin
Akreditasi : C
Kurikulum : Kurikulum Merdeka

3. Visi dan Misi

Visi SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene adalah menjadikan Sekolah yang religious dan berkarakter dengan melahirkan siswa yang berjiwa Profil Pelajar Pancasila serta Berwawasan Lingkungan.

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan diatas maka perlu dijabarkan dalam beberapa misi SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene, yaitu:

- 1) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mendukung tercapainya sekolah yang religius.
- 2) Meningkatkan pembelajaran dan pembimbingan yang berhubungan dengan peningkatan religious di Sekolah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran membaca ayat suci Al-qur'an dari kelas VII sampai kelas IX.
- 4) Meningkatkan penguatan keagamaan bagi seluruh peserta didik melalui pembelajaran temabahan Pendidikan Agama Islam
- 5) Meningkatkan profesionalisme guru dalam mewujudkan karakter baik di lingkungan Sekolah.
- 6) Menuntun dan membimbing peserta didik agar berperilaku jujur, bertanggung jawab, memiliki pribadi yang luhur khususnya dalam proses pembelajaran.
- 7) Mebudayakan sifat disiplin bagi seluruh warga sekolah, agar patuh pada aturan dan tata tertib Sekolah.
- 8) Melaksanakan pelatihan secara berkesinambungan kepada seluruh peserta didik dalam rangkah menghasilkan peserta didik yang menjuwai profil pelajar Pancasila.
- 9) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, PMR dan ekstrakurikuler lainnya.
- 10) Mengembangkan kegiatan olahraga dan seni secara berkesinambungan

- 11) Mengembangkan budaya Sekolah positif yang berwawasan lingkungan.
- 12) Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi dalam bidang akadaemik atau non akademik.
- 13) Memberikan pengayaan dan pendalaman materi bagi peserta didik, dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian.

4. Kurikulum

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Satu Atap Baurung Majene merupakan salah satu satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh pada seluruh tingkat kelas, yakni kelas VII, VIII, dan IX. Penerapan Kurikulum Merdeka dimulai secara bertahap sejak tahun 2021 diterapkannya pada kelas VII, kemudian dilanjutkan ke jenjang kelas VIII dan IX. Dengan demikian, pada tahun ajaran berjalan, seluruh kelas telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh, tanpa adanya percampuran dengan Kurikulum 2013.

Seiring berjalannya waktu SMP Negeri Satu Atap Baurung Majene juga telah menerapkan pembelajaran mendalam sebagai tambahan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Mendalam di SMP Negeri Satu Atap Baurung Majene merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan, dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

5. Keadaan Tenaga Pendidik

Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene

No	Nama	Jabatan/Mata Pelajaran yang diampu	Ket.
1.	Sunusi, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah	PNS
2.	Imran Muhammadiyah, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah/Guru PJOK	PNS
3.	Wahyunah, S.E.	Guru IPS	PNS
4.	Sitti Isa, S.Ag.	Guru Agama Islam	PNS
5.	Ahmad Rifai, S.Pd.	Guru Seni Rupa	PNS
6.	Wilda Rahim, S.Pd., M.Si.	Guru PPKN	PNS
7.	Syamsu Syarifuddin, S.Pd.	Guru Matematika/ Informatika	PNS
8.	Wahyuni Nasir, S.Pd.	Guru Bimbingan Konseling	PNS
9.	Hariani, S.Mat.	Guru Matematika	PNS
10.	Nurbayah, S.Pd.I.	Guru Bahasa Inggris	PNS
11.	Hj.Andilah, S.Pd., M.Pd.	Guru IPA	PNS
12.	Hijrana, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS
13.	Triwanti Indah Sari R, S.Pd.	Guru Bahas Indonesia	PPPK
14.	Hartynah, S.Pd.	Guru Bahasa/ Mulok BTQ	P3K
15.	Surmadi, S.E.	Ka. TAS Kepegawaian/ Administrasi Keuangan	PNS
16.	Rosmiwati, S.IP.	Staf Administrasi Kesiswaan	PPPK
17.	Hasmawati	Staf Administrasi Persuratan dan Pengarsipan	HNR
18.	Wahidah, A.Md. Kom.	Staf Administrasi Persuratan dan Pengarsipan	HNR
19.	Nurmawati	Staf Administrasi Kesiswaan	HNR
20.	Rubiah, A.Md. Kom.	Staf Administrasi Persuratan dan Pengarsipan	HNR
21.	ST. Maisarah, S.Pd.	Guru IPA	PPPK

B. Hasil Penelitian

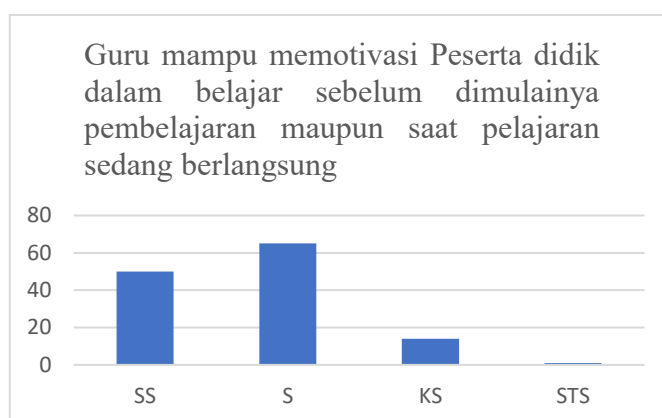
Pada bagian ini, penulis menyajikan data hasil penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru PAI terhadap Ketekunan Belajar Peserta didik SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene. Penyajian data hasil penelitian mencakup analisis deskriptif terhadap kedua variabel penelitian. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada beberapa peserta didik kelas VII A, VII B, VII C, VIII A, VIII B, VIII C, dan IX A, IX B yang menjadi sampel penelitian. Hasil dari angket tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS.

Adapun hasil pengolahan data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram agar memudahkan dalam memahami temuan penelitian ini secara sistematis dan terstruktur.

Gambar 4. 1 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 1



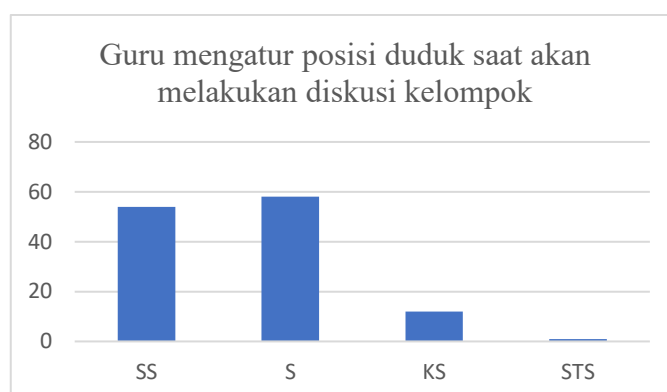
Berdasarkan diagram di atas yang menggambarkan tanggapan peserta didik diketahui bahwa responden memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak 47 orang. Tanggapan Setuju (S) juga cukup signifikan, dengan jumlah sekitar 69 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 7 orang dan yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 orang.

Gambar 4. 2 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 2

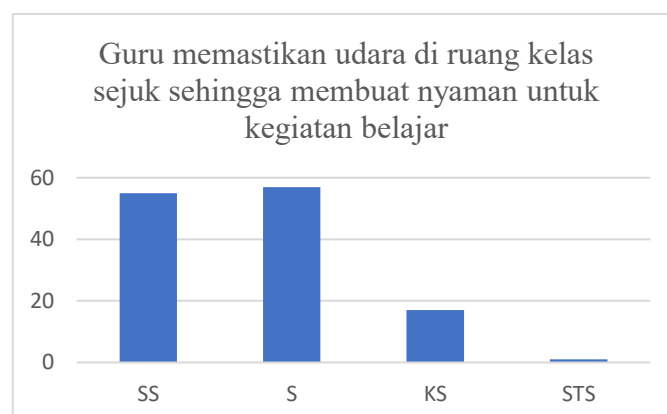
Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak lebih dari 50 orang. Tanggapan Setuju (S) juga cukup signifikan, dengan jumlah sekitar 65 orang. Kemudian peserta didik yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 14 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 orang.

Gambar 4. 3 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 3

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak 59 orang. Tanggapan Setuju (S) juga cukup signifikan, dengan jumlah sekitar 62 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 9 orang. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS).

Gambar 4. 4 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 4

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak 54 orang. Tanggapan Setuju (S) juga cukup signifikan, dengan jumlah sekitar 58 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 12 orang. Sementara itu, yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 6 orang.

Gambar 4. 5 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 5

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak 55 orang. Tanggapan Setuju (S) juga cukup signifikan, dengan jumlah sekitar 57 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 17 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 orang.

Gambar 4. 6 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 6

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak 45 orang. Tanggapan Setuju (S) juga cukup signifikan, dengan jumlah sekitar 72 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 13 orang. Sementara itu, tidak Terdapat peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS).

Gambar 4. 7 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 7

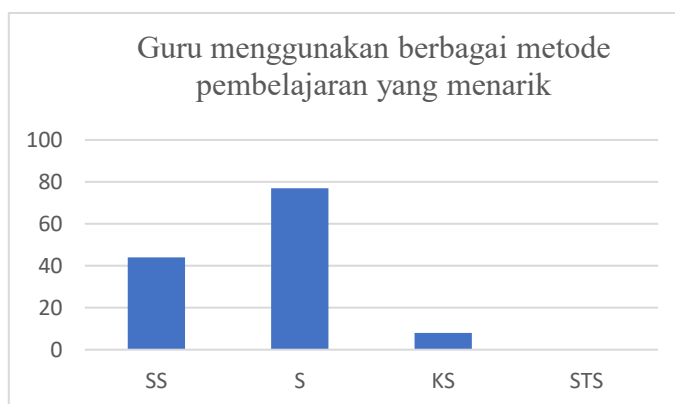
Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak 49 orang. Tanggapan Setuju (S) juga cukup signifikan, dengan jumlah sekitar 62 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 19 orang. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS).

Gambar 4. 8 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 8

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak 40 orang. Tanggapan Setuju (S) juga cukup signifikan, dengan jumlah sekitar 70 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 14 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 6 orang.

Gambar 4. 9 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 9

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak 48 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 68 peserta didik. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 13 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 orang.

Gambar 4. 10 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 10

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak 44 orang. Tanggapan Setuju (S) juga cukup signifikan, dengan jumlah sekitar 77 peserta didik. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 8 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 orang.

Gambar 4. 11 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 11

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak lebih dari 43 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 71 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 16 orang. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS).

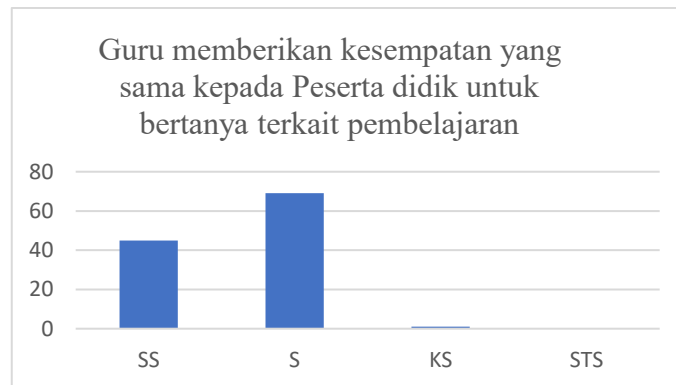
Gambar 4. 12 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 12

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak lebih dari 49 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 65 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 8 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 8 orang.

Gambar 4. 13 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 13

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak 32 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 84 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 13 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 orang.

Gambar 4. 14 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 14

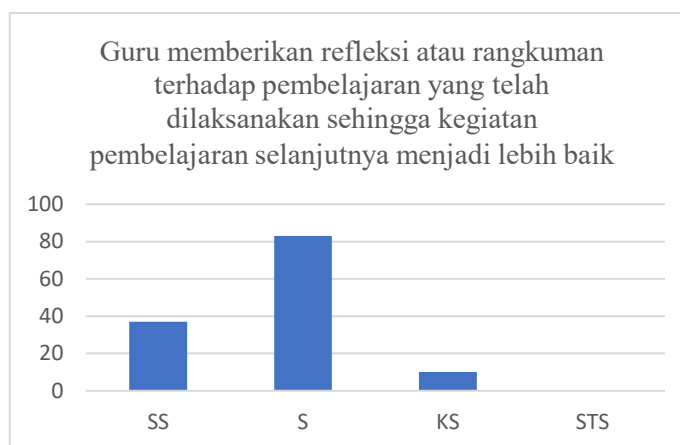


Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak 45 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 69 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 16 orang. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS).

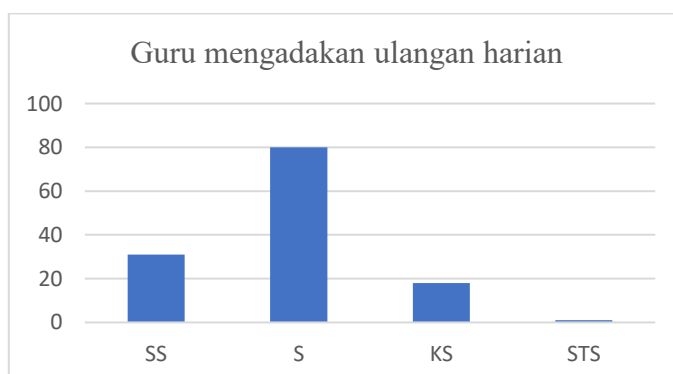
Gambar 4. 15 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 15



Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak 37 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 76 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 11 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 6 orang.

Gambar 4. 16 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 16

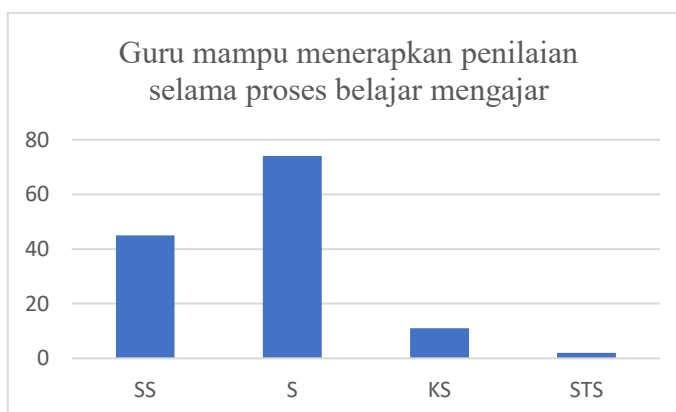
Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak 37 orang. Tanggapan Setuju (S) juga cukup signifikan, dengan jumlah sekitar 83 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 10 orang. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS).

Gambar 4. 17 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 17

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak 31 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 80 peserta didik. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 18 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 orang.

Gambar 4. 18 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 18

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak lebih dari 38 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 74 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 12 orang. Sementara itu, responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 6 orang.

Gambar 4. 19 Diagram Hasil Variabel X Pernyataan 19

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak 45 orang. Tanggapan Setuju (S) juga cukup signifikan, dengan jumlah sekitar 72 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 11 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 2 orang.

Tabel 4. 2 Interval Hasil Kuesioner Variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru PAI)

No.	Interval	Sampel	Frekuensi	Persentase
1	4	130	870	35,22%
2	3	130	1319	53,40%
3	2	130	241	9,76%
4	1	130	40	1,62%

Berdasarkan tabel 4.21 di atas mengenai Interval Hasil Kuesioner Kompetensi Pedagogik Guru PAI (Variabel X), dapat dilihat bahwa dari 130 sampel yang mengisi 19 pernyataan kuesioner, mayoritas tanggapan berada pada kategori 4 (Sangat Setuju) dan 3 (Setuju). Tingginya persentase pada kedua kategori ini, yaitu 35,22% dan 53,40%, menunjukkan bahwa guru PAI telah memenuhi indikator-indikator kompetensi pedagogik sebagaimana yang dijelaskan dalam teori kependidikan. Hal ini mencerminkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI berada dalam kategori sangat baik, serta berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, terstruktur, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

**Tabel 4. 3 Hasil Nilai Setiap Item Pernyataan Kuesioner Variabel X
(Kompetensi Pedagogik Guru PAI)**

Descriptive Statistics						
NO	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Std. DEviation
1	Guru mampu memulai pembelajaran dengan memberikan semangat	130	2,00	4,00	3,4769	0,59994
2	Guru mampu memotivasi Peserta didik dalam belajar sebelum dimulainya pembelajaran maupun saat pelajaran sedang berlangsung	130	1,00	4,00	3,2615	0,67690
3	Guru memastikan kebersihan kelas sebelum pembelajaran dimulai	130	2,00	4,00	3,3846	0,61486
4	Guru mengatur posisi duduk saat akan melakukan diskusi kelompok	130	1,00	4,00	3,2308	0,80250
5	Guru memastikan udara di ruang kelas sejuk sehingga membuat nyaman untuk kegiatan belajar	130	1,00	4,00	3,2769	0,71545
6	Guru menghargai perbedaan cara belajar setiap Peserta didik	130	2,00	4,00	3,2462	0,62334
7	Guru berusaha memahami Peserta didik yang kesulitan dalam belajar	130	2,00	4,00	3,2308	0,68809

8	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon Peserta didik	130	1,00	4,00	3,1077	0,77004
9	Guru menampilkan materi pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik	130	1,00	4,00	3,2538	0,66252
10	Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik	130	1,00	4,00	3,2615	0,60430
11	Guru memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ketika menjelaskan materi	130	2,00	4,00	3,2077	0,64335
12	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami dalam proses pembelajaran	130	1,00	4,00	3,1923	0,80787
13	Guru mampu membiasakan untuk Peserta didik terlibat dalam pembelajaran	130	1,00	4,00	3,1308	0,60217
14	Guru memberikan kesempatan yang sama kepada Peserta didik untuk bertanya terkait pembelajaran	130	2,00	4,00	3,2231	0,65017
15	Guru mengulang penyampaian materi apabila ada Peserta didik yang belum paham	130	1,00	4,00	3,1077	0,73922

16	Guru memberikan refleksi atau rangkuman terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga kegiatan pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik	130	2,00	4,00	3,2077	0,56645
17	Guru mengadakan ulangan harian	130	1,00	4,00	3,0846	0,63532
18	Guru memberikan remedial bagi Peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM	130	1,00	4,00	3,1077	0,74964
19	Guru mampu menerapkan penilaian selama proses belajar mengajar	130	1,00	4,00	3,2308	0,66517
Mean		3,22				

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, rata-rata hasil dari setiap pernyataan pada kuesioner kompetensi pedagogik guru PAI adalah 3,22. Nilai rata rata ini dapat digunakan untuk mengelompokkan kompetensi pedagogik guru PAI ke dalam kategori tertentu dengan menggunakan metode interval. Penentuan metode interval dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:¹

$$Interval\ Kelas = + \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Jumlah\ Kelas}$$

$$= \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

¹Jonad L Pinintel, *A Note On The Uage Of Likkert Scalling For Research Data Analysis*, Article 2010, h.111.

$$1 + 0,75 = 1,75$$

$$1,75 + 0,75 = 2,50$$

$$2,50 + 0,75 = 3,25$$

$$3,25 + 0,75 = 4$$

Interval Kelas:

Sangat rendah : 1 -1,75

Rendah : 1,76 -2,50

Tinggi : 2,51 -3,25

Sangat Tinggi : 3,26 -4

Tabel 4. 4 Nilai Hasil Pernyataan Kuesioner Variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru PAI)

Interval Kelas	Kategorisasi
1-1,75	Sangat Rendah
1,76-2,5	Rendah
2,51-3,25	Tinggi
3,26-4	Sangat Tinggi

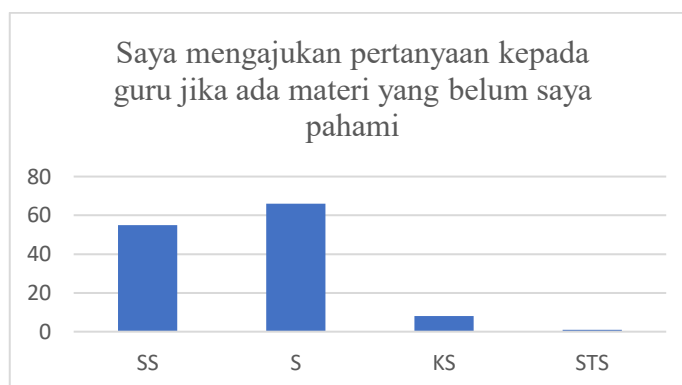
Berdasarkan tabel 4.23 di atas, rata-rata hasil angket kompetensi pedagogik guru PAI sebesar 3,22 berada dalam rentang 2,51-3,25, sehingga termasuk dalam kategori Tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI berada pada tingkat tinggi, yang menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Gambar 4. 20 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 20



Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak 47 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 72 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 10 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 orang.

Gambar 4. 21 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 21



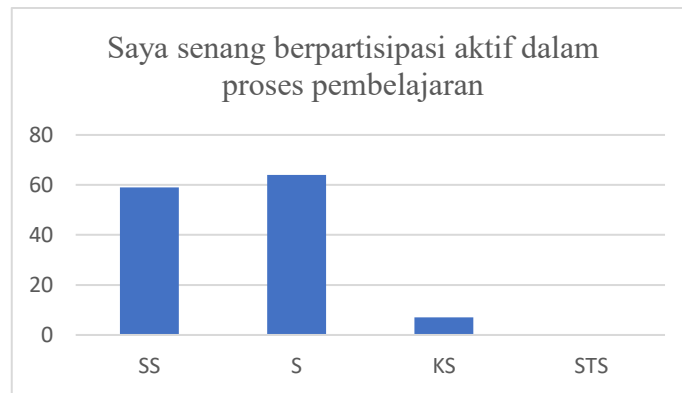
Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak lebih dari 55 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 66 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 8 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 orang.

Gambar 4. 22 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 22

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak lebih dari 57 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 62 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 11 orang. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS).

Gambar 4. 23 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 23

Berdasarkan diagram diatas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak 38 orang. Tanggapan Setuju (S) merupakan yang paling dominan, dengan jumlah sekitar 78 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Kurang Setuju sebanyak 13 orang dan hanya 1 orang yang memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS).

Gambar 4. 24 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 24

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak lebih dari 59 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 64 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 7 orang. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS).

Gambar 4. 25 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 25

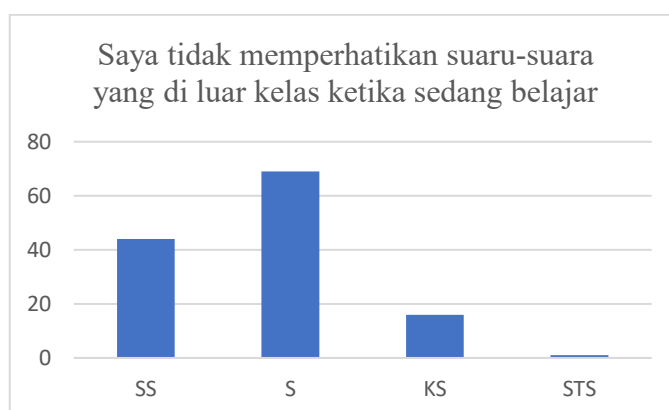
Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak 58 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 66 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 5 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 orang.

Gambar 4. 26 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 26



Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak lebih dari 30 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 65 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 30 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 5 orang.

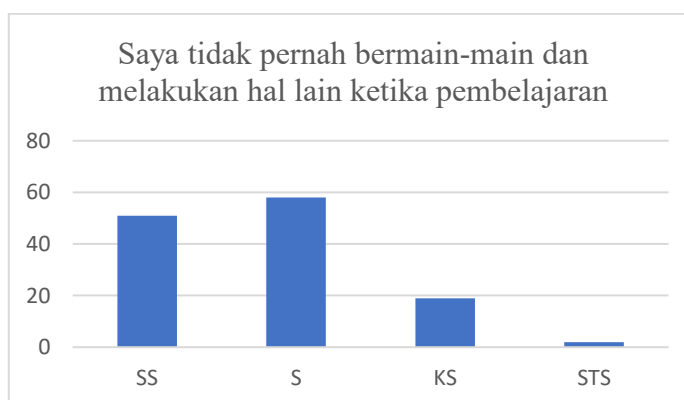
Gambar 4. 27 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 27



Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak lebih dari 44 orang. Tanggapan Setuju (S) juga cukup signifikan, dengan jumlah sekitar 69 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 16 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 orang.

Gambar 4. 28 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 28

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak lebih dari 57 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 64 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 9 orang. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS).

Gambar 4. 29 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 29

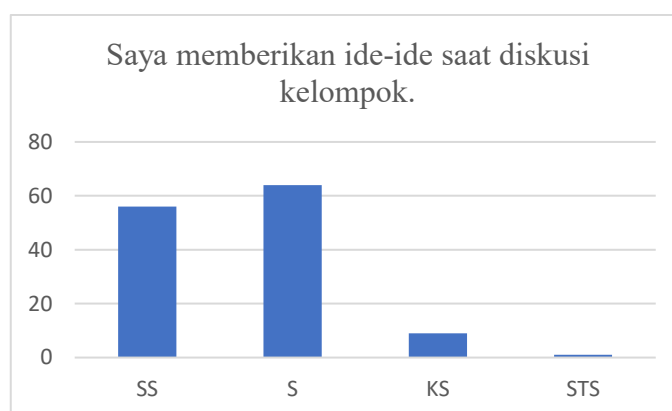
Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak lebih dari 51 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 58 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 19 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 2 orang.

Gambar 4. 30 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 30

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak lebih dari 49 orang. Tanggapan Setuju (S) juga cukup signifikan, dengan jumlah sekitar 70 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 11 orang. Sementara itu, tidak terdapat responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS).

Gambar 4. 31 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 31

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak lebih dari 60 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 62 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 8 orang. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS).

Gambar 4. 32 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 32

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak lebih dari 56 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 64 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 9 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 orang.

Gambar 4. 33 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 33

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak lebih dari 59 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 65 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 5 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 orang.

Gambar 4. 34 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 34

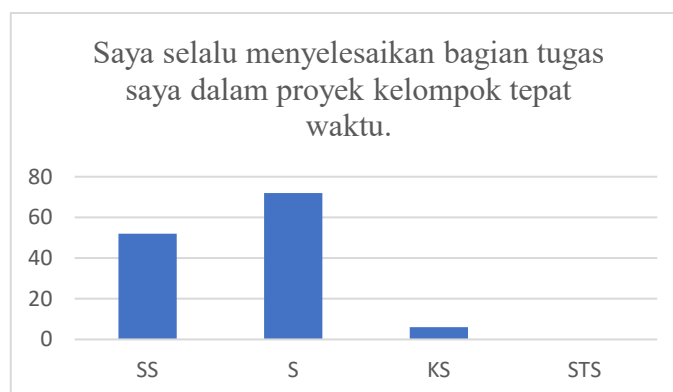


Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak lebih dari 39 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 77 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 13 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 orang.

Gambar 4. 35 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 35



Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak lebih dari 64 orang. Tanggapan Setuju (S) sebanyak 61 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 4 orang. Sementara itu, peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 orang.

Gambar 4. 36 Diagram Hasil Variabel Y Pernyataan 36

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik memberikan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebanyak lebih dari 52 orang. Tanggapan Setuju (S) juga cukup signifikan, dengan jumlah sekitar 72 orang. Kemudian yang memilih Kurang Setuju (KS) sebanyak 6 orang. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4. 5 Interval Hasil Kuesioner Variabel Y (Ketekunan Belajar)

No.	Interval	Sampel	Frekuensi	Persentase
1	4	130	875	39,6%
2	3	130	1135	51,4%
3	2	130	184	8,3%
4	1	130	16	0,7%

Berdasarkan Tabel 4.41 Interval Hasil Angket Variabel Y (Ketekunan Belajar), terlihat bahwa dari 130 sampel yang menjawab 17 pernyataan dalam kuesioner, mayoritas tanggapan berada pada kategori 3 (Setuju) dan 4 (Sangat Setuju), dengan persentase masing-masing sebesar 51,4% dan 39,6%.

Tingginya persentase pada dua kategori tertinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki tingkat ketekunan belajar yang baik, seperti konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran, termotivasi untuk bertanya, serta menunjukkan usaha yang berkelanjutan untuk memahami materi.

Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang memilih kategori 2 (Kurang Setuju) sebesar 8,3%, dan 1 (Sangat Tidak Setuju) sebesar 0,7%, yang menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang kurang tekun dalam belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketekunan belajar peserta didik berada dalam kategori sangat baik, yang menjadi indikator positif terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Tabel 4. 6 Hasil Nilai Setiap Item Variabel Y (Ketekunan Belajar)

Descriptive Statistics						
NO	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	Saya termotivasi untuk bertanya pada saat proses belajar mengajar	130	1,00	4,00	3,2692	0,63231
2	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami	130	1,00	4,00	3,3462	0,63137
3	Saya mencatat poin-poin penting saat guru menjelaskan materi	130	2,00	4,00	3,3538	0,63321
4	Saya aktif terlibat dalam tanya jawab bersama teman dikelas saat guru memfasilitasi diskusi umum	130	1,00	4,00	3,1769	0,62834
5	Saya senang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran	130	2,00	4,00	3,4000	0,59194
6	Saya sangat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran	130	1,00	4,00	3,3923	0,60356
7	Saya tidak mudah teralihkan saat guru menjelaskan	130	1,00	4,00	2,9231	0,78370
8	Saya tidak memperhatikan suaru-suara yang di luar kelas ketika sedang belajar	130	1,00	4,00	3,2000	0,67514
9	Saya tidak keluar kelas ketika kegiatan belajar berlangsung	130	2,00	4,00	3,3692	0,61175
10	Saya tidak pernah bermain-main dan melakukan hal lain ketika pembelajaran	130	1,00	4,00	3,2154	0,74693
11	Saya tidak menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru	130	2,00	4,00	3,2923	0,61564

12	Saya ikut serta berdiskusi kelompok ketika ada tugas kelompok di kelas.	130	2,00	4,00	3,4000	0,60489
13	Saya memberikan ide-ide saat diskusi kelompok.	130	1,00	4,00	3,3462	0,64353
14	Saya meminta pendapat teman-teman dalam kelompok.	130	1,00	4,00	3,4000	0,60489
15	Saya aktif terlibat saat melakukan presentasi kelompok di depan kelas	130	1,00	4,00	3,1846	0,63227
16	Saya ikut menyelesaikan tugas kelompok sampai selesai.	130	1,00	4,00	3,4462	0,59795
17	Saya selalu menyelesaikan bagian tugas saya dalam proyek kelompok tepat waktu.	130	2,00	4,00	3,3538	0,56871
Mean		3,30				

Berdasarkan tabel 4. 42 di atas, rata-rata hasil dari setiap pernyataan pada kuesioner ketekunan belajar adalah 3,30. Nilai rata-rata ini dapat digunakan untuk mengelompokkan ketekunan belajar ke dalam kategori tertentu dengan menggunakan metode interval. Penentuan metode interval dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:²

$$Interval\ Kelas = + \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Jumlah\ Kelas}$$

$$= \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

$$1 + 0,75 = 1,75$$

$$1,75 + 0,75 = 2,50$$

$$2,50 + 0,75 = 3,25$$

$$3,25 + 0,75 = 4$$

²Jonad L Pinentel, *A Note On The Uage Of Likkert Scalling For Research Data Analysis*, Article 2010, h.111.

Interval Kelas:

Sangat rendah : 1 -1,75

Rendah : 1,76 -2,50

Tinggi : 2,51 -3,25

Sangat Tinggi : 3,26 -4

Tabel 4. 7 Nilai Hasil Pernyataan kuesioner Variabel Y (Ketekunan Belajar)

Interval Kelas	Kategorisasi
1-1,75	Sangat Rendah
1,76-2,5	Rendah
2,51-3,25	Tinggi
3,26-4	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata hasil pernyataan angket ketekunan belajar peserta didik adalah sebesar 3,30. Nilai ini berada dalam rentang interval 3,26-4, sehingga dikategorikan berada pada tingkat Sangat Tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketekunan belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan usaha yang konsisten dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, baik melalui partisipasi aktif, kemampuan mengelola waktu belajar, maupun tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, sebagai syarat dalam analisis regresi

linear sederhana. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,11094301
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,046
	Negative	-,054
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. *Test distribution is Normal.*
- b. *Calculated from data.*
- c. *Lilliefors Significance Correction.*
- d. *This is a lower bound of the true significance.*

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4. 44, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kedua variabel $0,20 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear sederhana.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel

dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Ketekunan Belajar ^ Kompetensi Pedagogik Guru PAI	Between Groups	(Combined)	2271,382	33	68,830	1,890	,009
		Linearity	951,049	1	951,049	26,108	,000
		Deviation from Linearity	1320,333	32	41,260	1,133	,315
Within Groups			3496,994	96	36,427		
Total			5768,377	129			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Ketekunan Belajar * Kompetensi Pedagogik Guru PAI	,406	,165	,628	,394

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 4.10, diperoleh nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel kompetensi pedagogik Guru PAI dengan ketekunan belajar. Dengan kata lain, semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh Guru PAI, maka semakin tinggi pula ketekunan belajar peserta didik yang dibimbingnya. Sementara itu, nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* adalah sebesar $0,31 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari bentuk hubungan linear tersebut. Ini memperkuat bukti bahwa hubungan antara kedua variabel benar-benar linear dan tidak mengalami deviasi yang menyimpang secara statistik.

Selain itu, hasil *Measures of Association* menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,406 dan nilai R Squared sebesar 0,165. Nilai Eta dan *Eta Squared* juga tinggi, masing-masing sebesar 0,628 dan 0,394. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Ketekunan Belajar Peserta didik, serta kontribusi yang besar dari variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian, uji linearitas ini memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana, karena hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear dan signifikan secara statistik.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru PAI (variabel X) terhadap Ketekunan Belajar (variabel Y). Analisis dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,406 ^a	,165	,158	6,135

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	951,049	1	951,049	25,270	,000 ^b
	Residual	4817,328	128	37,635		
	Total	5768,377	129			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,970	4,034		8,916	,000
	Kompetensi Pedagogik Guru PAI	,328	,065	,406	5,027	,000

Berdasarkan hasil pada Tabel 4. 10 menunjukkan bahwa nilai constant sebesar 35,970 tidak memiliki pengaruh praktis secara langsung terhadap interpretasi hubungan variabel dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan variabel X, yaitu kompetensi pedagogik guru PAI, tidak pernah berada pada nilai nol dalam kenyataan. Oleh karena itu, nilai constant hanya bersifat matematis sebagai bagian dari model regresi, sementara fokus utama analisis adalah pada nilai koefisien regresi variabel X yang positif dan signifikan. Nilai signifikansi untuk variabel kompetensi pedagogik adalah $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI (variabel X) terhadap ketekunan belajar siswa (variabel Y).

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene, Kabupaten Majene, Kecamatan Banggae Timur, Kelurahan Baurung. Penelitian ini dimulai pada tanggal 02 Juli 2025 dan selesai meneliti pada tanggal 28 Juli 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap ketekunan belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene. Penelitian dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan asosiatif, dengan sampel penelitian sebanyak 130 orang peserta didik dari seluruh kelas. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tahapan penelitian diawali dengan penyusunan instrumen angket berdasarkan indikator kompetensi pedagogik guru dan ketekunan belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan program SPSS. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pada kedua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, dengan nilai Cronbach's Alpha variabel X (Kompetensi Pedagogik) = 0,808 (21 item) dan variabel Y (Ketekunan Belajar) = 0,922 (17 item). Nilai keduanya berada di atas 0,7 sehingga instrumen dikategorikan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden sesuai proporsi yang telah ditentukan, serta didukung dengan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui kategori masing-masing variabel, kemudian dilanjutkan dengan analisis inferensial menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap ketekunan belajar peserta didik. Bagian ini membahas hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap ketekunan belajar peserta didik. Analisis dibagi ke dalam dua variabel: kompetensi pedagogik guru PAI (X) dan ketekunan belajar peserta didik (Y).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel X (Kompetensi pedagogik guru PAI) berada pada kategori tinggi, dengan nilai mean sebesar 3,22 yang berada pada rentang interval 2,51-3,25. Namun, berdasarkan ketiga indikator kompetensi pedagogik terlihat adanya perbedaan tingkat capaian antar indikator. Berikut uraian pembahasannya:

1) Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman

Indikator ini menekankan pada kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, aman, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Capaian indikator ini tergolong baik dan berada pada kategori sedang. Mayoritas peserta didik menilai guru PAI telah mampu membangun suasana belajar yang kondusif melalui pemberian motivasi di awal pembelajaran, mengatur posisi duduk ketika diskusi, menghargai perbedaan gaya belajar, serta bersikap terbuka terhadap pendapat peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak sekadar memahami pentingnya menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman, tetapi juga sudah menerapkan strategi tersebut dalam pembelajaran. Namun demikian, pada aspek fisik kelas seperti kenyamanan udara dan kebersihan ruang belajar masih terdapat peserta didik yang merasa belum maksimal, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar kendali guru.

Berdasarkan regulasi Perdirjen GTK Nomor 2626/B/HK.04.01/2023, capaian ini menunjukkan bahwa guru PAI telah melampaui tahap pemahaman (Level 1) dan sudah berada pada (Level 2), yaitu tahap penerapan strategi pembelajaran yang aman dan nyaman. Capaian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI sudah tercermin nyata dalam proses pembelajaran sehari-hari.

2) Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik

Indikator ini menekankan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penggunaan metode variatif, media menarik, dan strategi yang memotivasi keterlibatan peserta didik.

Indikator pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik menempati kategori paling tinggi. Peserta didik merasakan bahwa guru PAI telah menggunakan metode pembelajaran yang variatif, menampilkan materi dengan media yang menarik, memberikan kesempatan bertanya secara merata, serta mengulang penjelasan ketika ada peserta didik yang belum memahami materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya memahami manfaat pembelajaran berpusat pada peserta didik tetapi juga menerapkannya secara konsisten dan menyesuaikan penjelasan bagi peserta didik yang kurang paham sebagai bentuk refleksi pembelajaran.

Berdasarkan regulasi Perdirjen GTK Nomor 2626/B/HK.04.01/2023, capaian ini menunjukkan bahwa guru PAI telah berada pada (Level 2), yaitu tahap penerapan pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik, serta mulai menunjukkan indikasi menuju (Level 3). Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak sekadar memahami tetapi sudah menerapkan strategi pembelajaran aktif.

3) Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik

Indikator ini menekankan pada kemampuan guru dalam merancang serta melaksanakan proses penilaian yang tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan motivasi bagi peserta didik.

Indikator ini berada pada kategori paling rendah dibanding dua indikator lainnya. Guru PAI memang telah melaksanakan penilaian secara rutin melalui berbagai instrumen, seperti tes tertulis, tugas individu, maupun tugas kelompok, dan berupaya memberikan penjelasan tambahan ketika ditemukan peserta didik yang belum memahami materi. Proses ini menunjukkan adanya kesadaran guru PAI

akan pentingnya asesmen formatif. Namun, jika ditelaah lebih jauh, pemberian umpan balik secara personal dan pelaporan perkembangan belajar yang lebih detail kepada peserta didik masih jarang dilakukan. Kondisi ini menyebabkan asesmen lebih banyak difokuskan pada penilaian akhir dibandingkan pada proses pembinaan berkelanjutan dan refleksi bersama peserta didik.

Berdasarkan regulasi Perdirjen GTK Nomor 2626/B/HK.04.01/2023, capaian ini mengindikasikan bahwa guru PAI telah mencapai (Level 2), yakni tahap penerapan asesmen yang mendukung keterlibatan peserta didik, meskipun belum maksimal dalam menerapkan asesmen berkelanjutan dan umpan balik mendalam.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI sudah baik dengan capaian tertinggi pada pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik, diikuti lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman, serta pada asesmen, umpan balik, dan pelaporan. Guru telah melampaui tahap pemahaman (Level 1) dan berada pada tahap penerapan (Level 2), bahkan pada beberapa aspek menunjukkan indikasi menuju Level 3 sesuai regulasi Perdirjen GTK. Meski demikian, perlu peningkatan pada aspek asesmen berkelanjutan agar peran evaluasi dan umpan balik lebih optimal dalam mendukung pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Adapun hasil analisis deskriptif pada variabel Y (Ketekunan belajar) berada dalam rentang interval 3,26-4 dengan nilai mean 3,30, sehingga dikategorikan berada pada tingkat Sangat Tinggi. Namun, berdasarkan ketiga indikator ketekunan belajar terlihat adanya perbedaan tingkat capaian antar indikator. Berikut uraian pembahasannya:

1) Partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran

Indikator pertama menunjukkan capaian yang tinggi. Mayoritas peserta didik mengaku termotivasi untuk bertanya, mencatat poin-poin penting, dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Misalnya, pernyataan “Saya mencatat poin-poin penting saat guru menjelaskan materi” (P23) dan “Saya senang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran” (P25) memperoleh dominasi jawaban SS dan S. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki antusiasme yang baik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Tingginya capaian ini dapat disebabkan oleh strategi guru yang mendorong keterlibatan peserta didik, misalnya melalui diskusi kelas, tanya jawab, atau pemberian motivasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa partisipasi aktif peserta didik merupakan salah satu indikator utama ketekunan belajar dan sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif.

2) Fokus dalam belajar

Indikator kedua berada pada kategori sedang. Beberapa pernyataan seperti “Saya sangat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran” (P26) dan “Saya tidak menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru” (P31) memperoleh respon positif cukup tinggi. Namun, pada pernyataan “Saya tidak mudah teralihkan saat guru menjelaskan” (P27) dan “Saya tidak memperhatikan suara-suara di luar kelas ketika sedang belajar” (P28), masih terdapat responden yang menjawab KS atau STS. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik berusaha fokus, masih ada gangguan konsentrasi baik dari faktor internal (kejenuhan, rasa bosan) maupun eksternal (lingkungan kelas yang kurang kondusif). Kategori sedang ini dapat

dipahami karena mempertahankan fokus belajar membutuhkan kedisiplinan diri dan kondisi lingkungan yang mendukung, sehingga tidak semua peserta didik mampu mencapainya secara konsisten.

3) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok atau proyek

Indikator ketiga relatif lebih rendah dibanding dua indikator lainnya. Walaupun sebagian besar peserta didik mengaku ikut serta dalam diskusi kelompok dan menyelesaikan bagian tugasnya, terdapat responden yang merasa kurang aktif ketika presentasi di depan kelas atau dalam memberikan ide saat diskusi. Beberapa pernyataan seperti “Saya memberikan ide-ide saat diskusi kelompok” (P33) dan “Saya aktif terlibat saat melakukan presentasi kelompok di depan kelas” (P34) masih diwarnai dengan jawaban KS. Hal ini menandakan bahwa tidak semua peserta didik memiliki keberanian dan rasa percaya diri untuk tampil aktif dalam kerja kelompok, meskipun mereka tetap berkontribusi dalam bentuk menyelesaikan tugas. Rendahnya capaian indikator ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakter, kemampuan komunikasi, serta motivasi intrinsik antar peserta didik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketekunan belajar peserta didik secara umum berada pada kategori tinggi dengan dominasi jawaban positif lebih dari 90%. Indikator partisipasi aktif dalam pembelajaran menempati posisi tertinggi karena peserta didik menunjukkan antusiasme dalam bertanya, mencatat, dan berdiskusi. Indikator fokus dalam belajar berada pada kategori sedang karena masih ada peserta didik yang mudah terganggu dan kurang konsisten menjaga konsentrasi. Sementara itu, indikator keterlibatan dalam kegiatan kelompok menempati posisi terendah karena tidak semua siswa berani berpendapat atau aktif dalam presentasi. Perbedaan

tingkat capaian ini mencerminkan bahwa ketekunan belajar dipengaruhi oleh motivasi internal peserta didik sekaligus dukungan eksternal berupa strategi pembelajaran guru dan kondisi lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI tergolong baik dengan capaian tertinggi pada pembelajaran berpusat pada peserta didik dan terendah pada asesmen, sementara ketekunan belajar peserta didik berada pada kategori tinggi dengan partisipasi aktif sebagai indikator tertinggi dan keterlibatan kelompok terendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketekunan belajar dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru serta motivasi internal peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Penelitian Rezky Fadhillah & Muhammad Nur Maallah (2020) menemukan adanya hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan hasil belajar peserta didik, meskipun dalam kategori sedang hingga baik. Penelitian Miftahul Rizki (2021) juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dengan capaian tinggi. Begitu pula penelitian Maolana Nopiansah (2021) yang membuktikan adanya pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus dan jenjang pendidikan; penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada hasil belajar, motivasi, dan prestasi di tingkat SMA/SMK, sedangkan penelitian ini berfokus pada ketekunan belajar peserta didik SMP. Namun, seluruh penelitian sama-sama menegaskan

bahwa kompetensi pedagogik guru PAI merupakan faktor penting yang berdampak langsung pada kualitas belajar peserta didik.

Hasil ini juga sejalan dengan regulasi Perdirjen GTK No. 2626/B/HK.04.01/2023 yang menyebutkan tiga indikator utama kompetensi pedagogik, yakni: pertama; menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, kedua; melaksanakan pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik, dan ketiga mengelola asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berorientasi pada peserta didik. Penelitian ini membuktikan bahwa ketiga indikator tersebut sudah tercermin dalam praktik guru PAI, meskipun capaian masih beragam.

Lebih lanjut, jika dikaitkan dengan konsep ketekunan belajar, sebagaimana dijelaskan dalam KBBI dan pandangan Sukarno, ketekunan tercermin dari partisipasi aktif, kemampuan fokus, dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Hasil penelitian ini menguatkan teori tersebut, di mana partisipasi aktif menjadi indikator paling dominan, sementara fokus dan keterlibatan kelompok menunjukkan tantangan tersendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketekunan belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene. Hal ini ditunjukkan oleh capaian variabel kompetensi pedagogik guru PAI yang berada pada kategori tinggi dan variabel ketekunan belajar peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan peran penting kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, baik pada aspek hasil belajar, motivasi, maupun

prestasi, meskipun dengan fokus dan jenjang berbeda. Selain itu, hasil ini juga mendukung regulasi Perdirjen GTK No. 2626/B/HK.04.01/2023 mengenai tiga indikator utama kompetensi pedagogik yang telah tercermin dalam praktik pembelajaran guru PAI, serta menguatkan konsep ketekunan belajar bahwa partisipasi aktif menjadi indikator dominan, sementara fokus dan keterlibatan kelompok masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Ketekunan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene", maka penulis menarik beberapa kesimpulan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung berada pada kategori tinggi, dengan nilai mean = 3,22, yaitu pada rentang interval 2,51-3,25. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI telah melaksanakan indikator kompetensi pedagogik dengan baik, meliputi penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang efektif.
2. Tingkat ketekunan belajar peserta didik selama proses pembelajaran PAI berada pada kategori sangat tinggi, dengan nilai mean = 3,30 (interval 3,26 – 4,00). Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki fokus belajar yang baik, partisipasi aktif, dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok.
3. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap ketekunan belajar peserta didik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,165 menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru PAI memberikan kontribusi sebesar 16,5% terhadap ketekunan belajar peserta didik, sedangkan 83,5% sisanya

dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, penulis merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif mengenai Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Ketekunan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

Disarankan agar guru terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya secara berkelanjutan, terutama dalam hal variasi metode mengajar, kemampuan memahami karakteristik peserta didik, dan penggunaan asesmen yang efektif. Hal ini penting untuk menjaga semangat belajar dan ketekunan peserta didik secara konsisten.

2. Bagi SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene

Sekolah diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap guru PAI dalam bentuk pelatihan, supervisi, atau refleksi pembelajaran, agar kompetensi pedagogik yang dimiliki guru semakin optimal dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, nyaman, dan bermakna.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti lingkungan belajar, kompetensi sosial guru, atau peran keluarga, menggunakan pendekatan berbeda (misalnya kualitatif atau campuran), serta memperluas cakupan sekolah agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Juriko. dkk. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*, Cet. I; Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Abrar, Andi Muhammad. 2020. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli*, Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, Vol. 12, No. 1.
- Adusius. 2023. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik*, Journal On Teacher Education, Vol. 4, No. 4.
- Amin, Alfauzan. dkk. 2022. *Analysis Of The Relationship Of Religious Character, Perseverance and Learning Motivation of Junior High School Students*, Jurnal Of Innovation In Educational And Cultural Research, Vol. 3, No. 4.
- Ananda, Fauzi. 2022. *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 1.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia.
- Asiah, Nur. dkk. 2021. *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 6, No. 2.
- Asriyanti, Hafifa Nur. 2023. *Hubungan Urutan Kelahiran Terhadap Ketekunan Belajar Peserta didik Kelas XXI SMA Negeri 2 Sumenep*, Jurnal Konseling Pendidikan Islam, vol. 4, No. 2.
- Azty, Alnida. 2024. *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di SD Negeri 165737 Tebing Tinggi*, Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 2, No. 2.
- Dian Opinsi. 2023. *Penerapan Realistics Mathematics Education (Rme) Untuk Meningkatkan Ketekunan Dan Prestasi Belajar Peserta didik*, Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, Vol. 12, No.1.
- Diana, Ridma. 2023. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1.
- Dwam, Ainurrafiq. 2025. *Ketekunan dan Kebaikan Hati: Kisah Inspiratif Lionel Messi Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama.
- Efendi, Fahmi Abdulloh. dkk. 2025. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pada Guru PAI*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama, Vol. 3, No.2.
- Fadhilah, Dinah. dkk. 2023. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Ketekunan Belajar Peserta didik Di Sma Negeri 1 Stabat*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 8, No. 3.
- Faishol, Riza. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Peserta didik Di MTS AN-Najahiyah*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 6, No. 1.
- Fajriayah, Laelatul. Wida Nurul Azizah. 2024. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Peserta didik*

- Kelas V B MI Ya Bakii Kalisabuk 02*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtiyah, Vol.1, No. 1.
- Fatekhah, Khoiril. dkk. 2024. *Tantangan dan peluang Guru dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Peserta didik di Era Digital*, Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 1.
- Fau, Jhon Firman. dkk. 2023, *Pendidikan Jendela Dunia*, Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 04, No. 02.
- Hadi, Siprian. 2022. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 16, No. 2.
- Hanim, Imtihan. dkk. 2022. *Psikologi Belajar*, Cet. I; Wade Group.
- Haniyyah, Zida. 2021. *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta didik DI SMPN 03 Jombang*, Irsyaduna: Jurnal Studi KemahaPeserta didikan, Vol. 1. No. 1.
- Hardani. dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet. I; Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hawi, Akmal. 2014 *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermansyah, dkk, 2022. *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta didik*, Cet. I; Sukabumi: Haura Utama.
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*, PT Raja Grafindo Persada, Depok, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023, Peraturan Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Model Kompetensi Guru.
- Malik. 2018. *Penerapan Kompetensi Pedagogik Untuk Pengukuran Kinerja Guru*, Cet. I; Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Maria, Margareta Jelita. dkk. 2024. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta didik Kelas X IPS SMA Negeri 4 Kupang*, Journal Economic Education, Business and Accounting, Vol. 3, No. 2.
- Marlina, Ayu. dkk. 2020. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik*, Journal Of Elementary School, Vol. 1, No. 2.
- Miftahul, Rizki. 2020. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Banggai Sulawesi Tengah*, Journal Of Uslamic Education, Vol. 1, No. 1.
- Munandar, Ns. Arif. dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. 2020. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Sukabumi: Haura Utama.
- Nopiansah, Maolana. 2021. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dan Motovasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar PAI Survei Pada SMK Negeri Karawang*, Jurnal Akrab Juara, Vol. 6, No. 3.
- Nurfuadi. 2021. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manejemen Mutu Pembelajaran*, Cet. I; Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Nurjan, Syarifan. 2016 *Psikologi Belajar*, Cet. II; Ponorogo: Wade Group.

- Opinsi, Dian. 2022. *Penerapan Realistics Mathematics Education (Rme) untuk Meningkatkan Ketekunan dan Prestasi Belajar Peserta didik*, Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, Vol. 12, No.1.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Pradana, Anggi. Sutarto, 2025. *Peran Guru Sebagai Pembimbing Akhlak dan Ilmu dalam Islam (Membangun Generasi Berkarakter)*, Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, Vol. 3, No. 1.
- Purba, Sukrama. dkk, 2021. *Landasan Pedagogik: Teori dan Kajian*, Cet. I: Yayasan Kita Menulis.
- Rachmawati, Diana Widhi. dkk. 2021. *Teori Dan Konsep Pedagogik*, Cet. I; Cirebon: Insania.
- Raihan, 2017. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : CV Alfabeta.
- Ritonga, Lia Ariska. 2021. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Tanjung Pura*, Vol. 1. No. 2.
- Rukhayati, Siti. 2020. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, Cet. I; Salatiga: Lembaga Penelitian Kepada Masyarakat.
- Rusman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 2; Jakarta: Prenamedia Group.
- Salisah, Siti Khopipatu. dkk. 2024. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 1.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, Cet. I; Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (Pusaka).
- Sanaky, Abdul Wahid. dkk. 2022. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik SMP Negeri 38 Maluku Tengah*, Jurnal Studi Islam, Vol. 11. No. 1.
- Santosa, Sedy. dkk. 2021. *Pengembangan dan Pembinaan Karakter Peserta didik fdengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol Di Sekolah Dasar*, Vol. 5. No. 2.
- Sugiyono. dkk. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, dkk. 2024. *Teachers' Views Regarding the Character of Students' Perseverance In Science Learning*, Intergrated Science Education Journal, Vol. 5, No. 1.
- Usman, Husain. 2009. *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina. 2020. *Psikologi Belajar*, Cet. 4; Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, 2023. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pembentukan Disiplin Pelaksanaan Shalat Fardhu Peserta didik Kelas VIII SMPN 3 Sendana, Majene*.

- Werang, Balias Redan. 2015. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Calpili.
- Zahiq, Moh. 2024. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 8. No. 1. Al-Idaroh.
- Zein, Achyar. dkk. 2021. *Kompetensi Pedagogik Dalam Tafsir Al-Misbah*, Journal of Applied Linguistics And Islamic Education, Vol. 05, No. 01.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

DOKUMENTASI PEMBAGIAN KUESIONER/ANGKET



Gambar 1 Pembagian Kuesioner Kelas VII A



Gambar 2 Pembagian Kuesioner Kelas VII B dan VII C



Gambar 4 Pembagian Kuesioner Kelas VIII A



Gambar 3 Pembagian Kuesioner Kelas VIII B dan VIII C



Gambar 5 Pembagian Kuesioner Kelas IX A dan IX B

Lampiran 2:

LEMBAR KUESIONER
PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI TERHADAP
KETEKUNAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 7 SATU ATAP
BAURUNG MAJENE

I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian Kuesioner/Angket

1. Bacalah pernyataan berikut dengan cermat dan seksama
2. Pilihlah alternatif jawaban sesuai dengan pendapat atau keyakinan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.
Adapun keterangan alternatif jawaban adalah sebagai berikut:
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju
3. Bila ada pernyataan yang kurang jelas, minta penjelasan pada peneliti.
4. Tiap jawaban yang ada berikan kepada peneliti merupakan bantuan yang tak ternilai bagi penelitian. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih banyak yang sebesar-besarnya.

Lembar Kuesioner Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Negeri 7 Satu
Atap Baurung Majene

NO	Pernyataan Kompetensi Pedagogik Guru PAI	Jawaban			
		SS	S	KS	STS
I	Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman				
1	Guru mampu memulai pembelajaran dengan memberikan semangat				
2	Guru mampu memotivasi Peserta didik dalam belajar sebelum dimulainya pembelajaran maupun saat pelajaran sedang berlangsung				
3	Guru memastikan kebersihan kelas sebelum pembelajaran dimulai				
4	Guru mengatur posisi duduk saat akan melakukan diskusi kelompok				

5	Guru memastikan udara di ruang kelas sejuk sehingga membuat nyaman untuk kegiatan belajar				
6	Guru menghargai perbedaan cara belajar setiap Peserta didik				
7	Guru berusaha memahami Peserta didik yang kesulitan dalam belajar				
8	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon Peserta didik				
II	Pembelajaran efektif yang berpusat pada Peserta didik				
9	Guru menampilkan materi pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik				
10	Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik				
11	Guru memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ketika menjelaskan materi				
12	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami dalam proses pembelajaran				
13	Guru mampu membiasakan untuk Peserta didik terlibat dalam pembelajaran				
14	Guru memberikan kesempatan yang sama kepada Peserta didik untuk bertanya terkait pembelajaran				
15	Guru mengulang penyampaian materi apabila ada Peserta didik yang belum paham				
III	Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada Peserta didik				
16	Guru memberikan refleksi atau rangkuman terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga kegiatan pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik				
17	Guru mengadakan ulangan harian				

18	Guru memberikan remedial bagi Peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM				
19	Guru mampu menerapkan penilaian selama proses belajar mengajar				

Lembar Kuesioner Ketekunan Belajar SMP Negeri 7 Satu Atap Baurung Majene

NO	Pernyataan Ketekunan Belajar	Jawaban			
		SS	S	KS	STS
I	Partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran				
1	Saya termotivasi untuk bertanya pada saat proses belajar mengajar				
2	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami				
3	Saya mencatat poin-poin penting saat guru menjelaskan materi				
4	Saya aktif terlibat dalam tanya jawab bersama teman dikelas saat guru memfasilitasi diskusi umum				
5	Saya senang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran				
II	Fokus dalam belajar				
6	Saya sangat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran				
7	Saya tidak mudah teralihkan saat guru menjelaskan				
8	Saya tidak memperhatikan suara-suara yang di luar kelas ketika sedang belajar				
9	Saya tidak keluar kelas ketika kegiatan belajar berlangsung				

10	Saya tidak pernah bermain-main dan melakukan hal lain ketika pembelajaran				
11	Saya tidak menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru				
III	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok atau proyek				
12	Saya ikut serta berdiskusi kelompok ketika ada tugas kelompok di kelas.				
13	Saya memberikan ide-ide saat diskusi kelompok.				
14	Saya meminta pendapat teman-teman dalam kelompok.				
15	Saya aktif terlibat saat melakukan presentasi kelompok di depan kelas				
16	Saya ikut menyelesaikan tugas kelompok sampai selesai.				
17	Saya selalu menyelesaikan bagian tugas saya dalam proyek kelompok tepat waktu.				

Lampiran 3:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,11094301
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,046
	Negative	-,054
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (SPSS)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ketekunan Belajar * Kompetensi Pedagogik Guru PAI	Between Groups	(Combined)	2271,382	33	68,830	1,890	,009
		Linearity	951,049	1	951,049	26,108	,000
		Deviation from Linearity	1320,333	32	41,260	1,133	,315
	Within Groups		3496,994	96	36,427		
Total			5768,377	129			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Ketekunan Belajar * Kompetensi Pedagogik Guru PAI	,406	,165	,628	,394

Gambar 7 Hasil Uji Linearitas (SPSS)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,406 ^a	,165	,158	6,135

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru PAI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	951,049	1	951,049	25,270	,000 ^b
	Residual	4817,328	128	37,635		
	Total	5768,377	129			

a. Dependent Variable: Ketekunan Belajar

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,970	4,034		8,916	,000
	Kompetensi Pedagogik Guru PAI	,328	,065	,406	5,027	,000

a. Dependent Variable: Ketekunan Belajar

Gambar 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana (SPSS)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurafiati biasa dipanggil Nura, Ati, Afia, lahir di Majene, pada tanggal 14 April 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, anak dari pasangan Bapak Sarifuddin Ali (Alm) dan Ibu Sitti Isa, S,Ag. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SD Negeri 56 Inpres Kampung Baru sejak tahun 2008 dan menyelesaikannya pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Majene dari tahun 2014 hingga lulus pada tahun 2017. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan di SMK Negeri 1 Majene dari tahun 2017 sampai lulus pada tahun 2020. Setelah lulus, penulis menjalani masa jeda studi (gap year) selama satu tahun dengan bekerja di sebuah toko perlengkapan olahraga di fairuz sport Majene sebagai bentuk pengalaman kerja sekaligus mengisi waktu secara produktif. Selanjutnya, penulis melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene pada tahun 2021, yang beralamat di Jalan Balai Latihan Kerja (BLK) Majene, Lingkungan Passarang, Totoli Banggae. Di kampus ini, penulis mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.